

**PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH
MELALUI FILM “RINDU KAMI PADA-MU”
KARYA GARIN NUGROHO**



SKRIPSI

AHMAD TONI

NIM: 02210890

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**



NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr. Ahmad Toni

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan sepelunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Toni
NIM : 02210890
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Penyampaian Pesan Dakwah Melalui Film Rindu Kami Pada-Mu
Karya Garin Nugroho

Telah dapat diajukan untuk munaqosyah sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam dalam ilmu dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta, 8 Februari 2007
Pembimbing



Dra. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
NIP. 150252261



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN/02/DD/PP.00.9/509/2007

Judul Skripsi:

**PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH
MELALUI FILM "RINDU KAMI PADAMU"
KARYA GARIN NUGROHO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Ahmad Toni
NIM. 02210890

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 06 Maret 2007

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Atif Rifai, MS
NIP. 150222293

Sekretaris Sidang

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 150228371

Pembimbing

Dra. Evi Septiahi TH, M.Si.
NIP. 150252261

Penguji I

Drs. H.M. Kholili, M.Si.
NIP. 150222294

Penguji II

Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.
NIP. 150246398

Yogyakarta, 09 Maret 2007



ABSTRAK

Toni, Ahmad. 2007.

Penyampaian Pesan Dakwah Melalui Film “Rindu Kami Pada-Mu” Karya Garin Nugroho.

Skripsi, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Dra. Evi Septiani TH, M.Si.

Kata kunci.

Penyampaian, Pesan, Dakwah, Film, Garin.

Berangkat dari sebuah arti dakwah baik secara etimologi yang berarti “ajakan” atau mengajak, menyeru atau memanggil. Sementara dalam ruang terminologis, pengertian dakwah adalah aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan atau direalisasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan untuk memberikan pengaruh cara berpikir, bersikap dan bertindak serta mewujudkan ajaran Islam dalam segi atau dimensi kehidupan.

Dari pengertian tersebut, kemudian seorang mukmin dengan berbekal materi dakwah yang dimiliki memerlukan media untuk penyampaian. Beragam media dalam era teknologi modern dapat dipakai sebagai sarana penyampaian pesan dakwah, dimulai dari media cetak seperti surat kabar, majalah, koran, buku, hingga penggunaan teknologi digital yang mutakhir seperti radio, televisi, HP, film dan sebagainya.

Berbicara tentang media komunikasi di era modern tidak terlepas dari film. Perkembangan film layar lebar maupun film televisi di Indonesia tidak luput dari sederet nama besar generasi teater dan generasi magang seperti Arifin C. Noer, Putu Wijaya, Wim Umbo, Umar Ismail, atau generasi yang dibesarkan oleh teknologi film digital yang muncul belakangan seperti, Rudy Soejarwo, Riri Reza, Mira Lesmana dan masih banyak nama lain yang meramaikan dunia perfilman kita. Lantas kemudian bagaimana kontribusi sosok sederhana Garin Nugroho yang sarat dengan penghargaan internasional. Garin Nugroho yang tidak dibesarkan oleh dunia teater dan pekerja film, tetapi berangkat dari tradisi sekolahan. Posisi Garin Nugroho dalam sinema Indonesia sangat penting, ia menjembatani dua generasi yang terputus. Generasi lama yang mengandalkan teknologi konvensional dan generasi baru yang dibesarkan oleh nilai-nilai global teknologi digital.

Dakwah dan film mempunyai kesamaan sasaran dalam realisasinya, yakni masyarakat. Di satu sisi dakwah dijadikan sebagai ajakan atau proses memanggil

orang lain dalam mengimani Tuhan. Sementara di sisi lain, film dengan sasaran proses penyampaian pesan mampu mengidentifikasi psikologis penontonnya. Proses identifikasi psikologis penonton merupakan strategi dalam penyampaian pesan. Inilah yang mesti kita cermati dalam mempresentasikan muatan pesan dakwah melalui film. Sebuah amar ma'ruf nahi munkar yang dikemas apik untuk mengidentifikasi penonton. Sebuah proses dakwah yang mampu merasuki jiwa penonton, tanpa penonton merasa digurui. Lantas bagaimana sosok Garin Nugroho mampu mengidentifikasi psikologis penonton dengan muatan pesan dakwah?. Mengingat film-film yang disutradarai Garin Nugroho sarat dengan muatan politis dan kekerasan, namun Garin Nugroho mampu mengemasnya dalam keindahan puitis sinematografis. Film-film yang memukau dengan menampilkan antropologis masyarakat Indonesia.

Garin Nugroho sebagai sutradara film terkenal, mencoba menggagas sebuah tontonan Islami alternatif, di tengah gencarnya tontonan serupa di dunia perfilman maupun di dunia tontonan sinetron televisi. Film Islami pertama yang diproduksinya sekaligus sebagai sebuah penegasan penyampaian pesan dakwah, baik penegasan kepada penonton maupun penegasan kepada pekerja film pada umumnya. Sebuah penegasan penyampaian pesan dakwah yang dibutuhkan dan yang sesuai dengan kehidupan masyarakat Indonesia dalam berbangsa dan bernegara. Dan penegasan tersebut tercermin lewat film yang berjudul *Rindu Kami Pada-Mu*.

Sebuah film yang berkisah tentang pencarian cinta yang sering disalahpahami. Sebuah kisah yang menampilkan kerinduan akan kehidupan bersama yang bersahaja dan religiusitas yang hadir dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Sebuah film yang mengidentikkan tokoh-tokohnya dengan simbol keagamaan. Simbol yang dipresentasikan lewat masjid tanpa kubah, sajadah tua, dan telur ayam, simbol yang perlu diterjemahkan, diartikan dan dianalisis dengan konsep keimanan, keislaman dan akhlak yang sesuai dengan al-Qur'an. Simbol yang mampu menjaga kontinuitas keberagaman dan proses ibadah.

Untuk mengetahui makna dari simbol yang terdapat dalam film, perlu pemikiran kontemplatif dalam mengartikan atau menterjemahkan maksud dari simbol yang dipakai oleh Garin Nugroho, mengingat dalam setiap film yang diproduksinya sangat sulit untuk dimaknai dengan pemikiran yang dangkal. Begitupun dengan film yang dijadikan penelitian oleh penulis dengan tidak mengedepankan pemaknaan substantif dari sutradara yang bersangkutan. Dan hendaknya kita sebagai seorang mukmin sadar dengan tugas kita untuk menyampaikan kebaikan dengan kadar kemampuan yang kita miliki, dengan tidak mengesampingkan observasi dan kajian mendalam untuk materi dakwah yang kita lakukan. Terlebih lagi bagi sineas-sineas Indonesia dalam berdakwah.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan limpahan kekuatan dan kesabaran serta perlindungan-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan jalan terang kepada kita untuk selalu iman, Islam dan ikhsan.

Berkat usaha yang sungguh-sungguh dengan disertai do'a kepada Allah SWT, akhirnya skripsi yang berjudul **Penyampaian Pesan Dakwah Melalui Film Rindu Kami Pada-Mu Karya Garin Nugroho** ini dapat penulis wujudkan. Kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan perhatiannya, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis ucapkan banyak terima kasih. Secara khusus, ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. Afif Rifai, M.S selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Akhmad Rifai, M.Phil selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Ibu Drs. Evi Septiani TH, M.Si selaku sekretaris jurusan dan sekaligus pembimbing yang telah memberikan perhatian, arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan yang berguna bagi penulis.
4. Ibu Dra. Annisa Indriati (dosen Tafsir Al-Qur'an) yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk penulis agar terus berkarya.

5. Para dosen jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Garin Nugroho Riyanto sutradara film Rindu Kami Pada-Mu dan keluarga. Segenap karyawan Karya SET Film Wrokshop terutama Rina, Siska dan Kiki yang telah memberikan bantuan pengumpulan data-data.
7. Para petugas perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan Kolese St Ignatius, perpustakaan FIB UGM, UPT UGM, perpustakaan ISI, perpustakaan UIN Sahid Jakarta, Perpusda DIY, perpustakaan KAPMI, Perpustakaan Pusat Perfilman H. Usmar Ismail Jakarta.
8. KAPMI D.I. Yogyakarta, Permai Ayu Jakarta, Teater Kerikil, ITC, LPM Rhetor.
9. CR-Eazy Film Wrokshop, CREW Film “Dunia dalam Sebuah Buku” dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini masih memerlukan bimbingan dan pengarahan, untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan guna memperoleh hasil yang maksimal dalam penyusunannya. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan gambaran dan manfaat bagi penelitian-penelitian berikutnya.

Wassalam.

Yogyakarta, 27 Maret 2007

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Kegunaan Penelitian	11
F. Tinjauan Pustaka	12
G. Landasan Teori	13
1. Tinjauan Cara Penyampaian Pesan	14
2. Tinjauan Tentang Pesan Dakwah	18
3. Tinjauan Tentang Film	27
4. Tinjauan Tentang Pesan Dakwah Lewat Film	32
H. Metode Penelitian	35
1. Penentuan Subjek Penelitian	36
2. Penentuan Objek Penelitian	36
3. Metode Pengumpulan Data	37
4. Metode Analisis	38
I. Sistematika Pembahasan	45

BAB II GAMBARAN UMUM FILM RINDU KAMI PADAMU

A. Gambaran Tentang Garin Nugroho	47
1. Riwayat Hidup	49
2. Landasan Dakwah	54
3. Karya-Karya dan Prestasi	57
B. Profil Film Rindu Kami Pada-Mu	67
1. Latar Belakang Pembuatan Film Rindu Kami Pada-Mu	67
2. Sumber Cerita	70
3. Tema	71
4. Tokoh dan Penokohan	72
5. Alur Cerita	79
6. Sinopsis	81

BAB III PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH

DALAM FILM RINDU KAMI PADAMU

A. Identifikasi Unit Analisa	83
B. Analisis dan Penyajian Pesan Dakwah dalam Film Melalui Dialog Tokoh	84
1. Aqidah	84
2. Syariah	85
a. Kekhusu'an Shalat	85
b. Waktu Shalat Tiba	86
c. Do'a Setelah Adzan dan Iqomat	89
d. Shaf Shalat	90
e. Shalat Wajib Berjamaah	92
f. Wudlu	94
g. Membelanjakan Harta di Jalan Allah	97
h. Penyampaian Amanat	99

i.	Mengucapkan Salam	101
j.	Menolong Orang Lain	103
k.	Jual-Beli	105
l.	Hukum Bunuh Diri	108
m.	Kasih Sayang keluarga	111
n.	Pergaulan Laki-Laki dan Perempuan	113
o.	Pendidikan Anak	114
p.	Kewajiban Suami-Isteri	117
q.	Lebaran (Hari Raya)	119
r.	Puasa	121
s.	Politik dan Kekeluargaan	123
3.	Akhlak	125
a.	Akhlak Terhadap Alam (Binatang)	125
b.	Etika Pertelevisian (Siaran)	128
c.	Akhlak Berbicara Terhadap Orang Tua	129
d.	Akhlak Terhadap Diri Sendiri	131
e.	Akhlak Menghormati Orang Sedang Shalat	133
f.	Akhlak Bertetangga	134
C.	Analisis dan Penyajian Pesan Dakwah dalam Film Melalui	
	Simbol	136
1.	Aqidah	136
a.	Masjid Tanpa Kubah	136
2.	Syariah	141
a.	Telur Ayam	141
b.	Sajadah Tua	145
c.	Bra/BH	147
d.	Kunci dan Ayam Jantan	149

3. Akhlak	151
a. Bunga Kaktus dan Segelas Kopi	151
b. Ritual Selamatan	153
D. Metode Penyampaian Pesan Dakwah	154
1. Metode bi al-Hikmah	154
2. Metode bi al-Mau'izhah al-Hasanah	157
3. Metode bi-al-Mujadalah bi al-Lati Hiya Ahsan	160
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	163
B. Saran-saran	165

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas permasalahan dan mempermudah pemahaman serta menghindari salah pengertian dan persepsi maka penulis memberikan penjelasan mengenai batasan kata-kata penting yang berkaitan dengan penelitian yang judul: **Penyampaian Pesan Dakwah Melalui Film “Rindu Kami Pada-Mu” Karya Garin Nugroho**, yaitu antara lain:

a. Penyampaian Pesan Dakwah

- 1). Penyampaian mengandung arti, proses, cara, atau perbuatan menyampaikan.¹ Dapat pula diartikan cara, atau hasil kerja menyampaikan.
- 2). Pesan berarti suruhan, bisa berupa perintah atau nasehat, amanah yang harus disampaikan kepada orang perorangan atau kelompok tertentu.² Dalam Bahasa Inggris pesan adalah “*message*”, pesan merupakan sesuatu yang disampaikan.³
- 3). Dakwah, secara harfiah (etimologi) mengandung arti antara lain: ajakan, panggilan, seruan, permohonan (do’a), pembelaan, dan lain sebagainya.⁴ Sedangkan secara terminologi, “dakwah” berasal dari

¹ Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1322.

² WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 108.

³ T. May Rudy, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm. 15.

⁴ Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*, (Semarang: RaSAIL, 2005), hlm. 13.

Bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang berarti memanggil, menyeru, mengundang atau mengajak.⁵ Dalam perkembangan berikutnya, dakwah juga diartikan mengajak umat manusia kejalan kebenaran untuk kehidupan dunia dan akhirat. Dakwah yang dimaksud adalah dakwah yang dilaksanakan dengan media film sebagai penyampaian pesan kepada penonton.

b. Film "Rindu Kami Pada-Mu" Karya Garin Nugroho

- 1). Film adalah selaput seloid yang memuat gambar negatif, negatif film, bioskop atau klise.⁶ Film dalam batasan sinematografi sepanjang sejarahnya memberikan keluasan tema bila dilihat dari isi dan sasaran atau tujuannya. Terdapat berbagai jenis film, diantaranya film instruksi, film penerangan, film jurnal, film gambar atau animasi, film boneka, film iklan, film dokumenter dan film cerita. Film cerita adalah film yang berisi kisah manusia (roman) yang dari awal sampai akhir merupakan suatu keutuhan cerita dan dapat memberikan kepuasan emosi kepada penonton.⁷ Dalam penelitian ini yang dimaksud film adalah film cerita.
- 2). Rindu Kami Pada-Mu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah judul film religi karya Garin Nugroho. Judul film ini diambil

⁵ Andy Dermawan, *Ibda Bi Nafsika: Tafsir Baru Keilmuan Dakwah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hlm. 35.

⁶ Pius A Partanto. M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 178.

⁷ *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989), hlm. 305-306.

dari judul lagu kelompok musik Bimbo yang syairnya ditulis oleh Taufik Ismail.

- 3). Karya memiliki pengertian bekerja untuk menghasilkan sesuatu. Hakekat manusia adalah bekerja, adalah banyak faktor yang mendorongnya, antara lain: untuk mencari nafkah hidup, untuk kedudukan, kehormatan, untuk mengisi waktu luang, untuk menghilangkan stress dan sebagainya.⁸ Karya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karya film yang dihasilkan oleh Garin Nugroho.
- 4). Garin Nugroho adalah seorang profil pekerja film, merupakan sumber utama bagi penelitian ini guna dibahas ide dan gagasannya yang seringkali dipandang kontroversial. Ia lahir 6 Juni 1961 di Yogyakarta. Menempuh SMA di Loyola Semarang, menamatkan studi Sinematografi Institut Kesenian Jakarta dan Fakultas Hukum Universitas Indonesia dengan konsentrasi penegakan hukum. Film-film yang dihasilkan Garin Nugroho dengan tema radikalnya diakui oleh berbagai festival internasional.⁹

Jadi, dalam penelitian yang berjudul *Penyampaian Pesan Dakwah Melalui Film "Rindu Kami Pada-Mu" Karya Garin Nugroho* adalah penelitian terhadap film karya Garin Nugroho dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah Islamiyah, dengan tujuan memperkenalkan Islam, membina umat Islam dan amar ma'ruf nahi munkar.

⁸ H. Rohiman Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 44.

⁹ Veronica Kusuma, dkk., (ed), *Garin Nugroho For Beginners (GN4B): Garin Nugroho Dalam Eksotika Sinema Indonesia*, (Yogyakarta: Jendela, 2003), hlm. 5.

B. Latar Belakang Masalah

Dakwah atau seruan merupakan kewajiban tiap-tiap individu yang meyakini Islam sebagai keyakinannya. Tanpa terkecuali tiap-tiap individu yang sudah akil baligh berkewajiban melaksanakan tugas dakwah sesuai dengan kadar kemampuan yang dimilikinya. Pada hakekatnya, ajaran Islam merupakan rahmat bagi sekalian alam (*rahmatan li al-alam*).

Seberapa jauh ajaran Islam menjadi rahmat bagi sekalian alam tergantung dari kualitas pemahaman penganutnya. Dua term yang harus dilakukan dalam aktivitas dakwah pada perkembangan dunia teknologi seperti saat ini, yaitu: *Pertama*, aktivitas dakwah dilakukan sebagai bagian hubungan vertikal antara subjek dengan objek dakwah. Artinya cara seperti ini adalah cara menempatkan seorang da'i pada tempat atau strata yang lebih tinggi dari mad'u (atas-bawah) dan aktivitas dakwah yang dilakukannya hanya bersifat retorika. *Kedua*, aktivitas dakwah dilakukan sebagai bagian hubungan horizontal antara subjek dengan objek dakwah.

Cara pandang yang kedua ini hendaknya lebih ditekankan oleh setiap da'i untuk dapat menyelesaikan berbagai persoalan yang ditimbulkan dari masalah-masalah keseharian seperti pendidikan, sosial, ekonomi dan kegersangan spiritual. Konstruksi yang kemudian dibangun dalam aktivitas dakwah ialah konstruksi yang menyangkut persoalan realitas sebagai akibat ketidaksetaraan dalam berbagai bidang kehidupan. Aktivitas dakwah kemudian bukan hanya kewajiban seorang da'i akan tetapi siapapun orangnya,

kapanpun waktunya dan dimanapun tempatnya berkewajiban dan dapat melakukan aktivitas tersebut.

Dakwah di era kemajuan teknologi mengalami pergeseran media, penyampaian pesan dakwah tidak lagi menggunakan metode tatap muka ruang dan waktu bukan lagi sebagai penghalang bagi penyampaian pesan. Sisi positif kemajuan teknologi dalam penyampaian pesan dakwah yaitu efektif dan efisien, baik dalam soal ruang, waktu, bahkan materi sekalipun.

Media adalah salah satu unsur terpenting dalam proses dakwah. Bentuk media yang ditawarkannya pun sangat beragam, mulai dari media cetak meliputi buku, majalah, surat kabar, bulletin dan sebagainya, hingga media elektronik seperti radio, televisi, telepon, film dan lain-lain. Kecenderungan manusia akan teknologi memaksa informasi datang lebih cepat. Keberadaan dunia maya (*cyberspace*) telah membawa perubahan luar biasa dalam tatanan komunikasi.

A. Muis menjawab persoalan tersebut di atas lewat bukunya *Komunikasi Islam*, implikasi teori atau definisi etimologi tentang komunikasi adalah bahwa komunikasi menciptakan kehadiran atau keberadaan bersama. Tetapi tidak berarti harus saling melihat atau bertemu. Lanjutnya, TV dan film, baik UU penyiaran yang sudah disyahkan maupun UU Perfilman (N0.8/92) tidak mempunyai hak kontrol, kritik dan koreksi.

Sedangkan PP No. 7/94 pasal 18-19 tentang lembaga sensor film (LSF) justru menentukan batas-batas adegan kritik (50%).¹⁰ Signifikansi

¹⁰ A. Muis, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 37.

persoalan dakwah lebih terkonsentrasi pada pertarungan misi global dengan segenap dislokasi sosial yang menyertainya, pertarungan misi global bukan hanya mengakibatkan munculnya berbagai bentuk sampah budaya dan sampah teknologi, bahkan lebih jauh lagi telah mendorong munculnya berbagai macam penyakit, baik fisik maupun rohani.

Dalam konteks tantangan zaman yang demikian, cakupan persoalan dakwah bukan sekedar pada persoalan aqidah, tetapi merambah pada persoalan cara berpikir, sikap mental dan perilaku yang semuanya dirangsang dengan produk teknologi. Sehingga mengakibatkan kegersangan spiritual atau kenestapaan spiritual dan menghadirkan kebahagiaan semu.

Film adalah pengejawantahan dari berbagai unsur seni yaitu: seni akting, seni musik, seni tari, seni tulis atau sastra dan sebagainya. Film tidak terlepas dari skenario atau naskah film, naskah film seperti naskah-naskah drama pada umumnya dan merupakan bentuk karya sastra tertulis, yang di dalamnya terkandung ide-ide, gagasan, pesan-pesan, ajaran-ajaran yang diungkapkan dalam bentuk cerita serta divisualisasikan.

Film termasuk dalam seni pertunjukan, terdiri dari beberapa struktur kesenian, dalam film terdapat sastra, seni musik, seni tari dan sebagainya. Di dalam skenario, semua informasi tentang suara (audio) dan gambar (visual) yang akan ditampilkan dalam sebuah film dikemas dalam sebuah bentuk siap pakai untuk produksi film. Ruang, waktu, peran dan aksi, semua dibungkus dalam skenario. Bolehlah kita ibaratkan skenario bak tulang punggung, karena

kepadanyalah semua aktivitas produksi film bertumpu.¹¹ Film adalah seni pertunjukan yang di audiovisualisasikan.

Untuk membuat film cerita dibutuhkan suatu kerja kolektif. Pembuatan film yang baik dibutuhkan saling mendukung antar unsur dalam kolektivitas. Unsur pokok ini adalah penulis skenario, sutradara, aktor-aktris, juru kamera, juru tata suara dan produser. Penulis skenario (*scenarioman*) bertugas menyusun alur cerita (*plot*), dari garis besar (*draft screenplay*) sampai bagian-bagian sekecil-kecilnya.¹² Film cerita dapat diputar di bioskop atau dibikin untuk acara televisi (*sinetron*).

Maraknya film-film dengan tema religi baik film layar lebar maupun film televisi merupakan fenomena baru dalam dunia sinematografi Indonesia, sosok Garin Nugroho yang dipandang oleh berbagai kalangan sebagai barometer film festival internasional memproduksi film dengan tema religiusitas. Bukan tanpa alasan Garin Nugroho memproduksi film tersebut karena film adalah hasil penafsiran kehidupan sehari-hari. Perkembangan karya film akan dipengaruhi oleh perkembangan dan perubahan pemikiran penulis skenario dan sutradara baik yang terjadi secara evolusi maupun yang terjadi secara konvensi.

Melalui karyanya, Garin Nugroho ingin mengkomunikasikan sesuatu kepada penonton lewat media film. Alasan yang mendasar dalam penelitian ini yakni, sosok Garin Nugroho dengan produksi film-filmnya yang selalu sarat dengan kekerasan, politik, kebudayaan dan humanisme, namun untuk film

¹¹ Heru Effendi, *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*, (Yogyakarta: Panduan, 2005), hlm. 15.

¹² *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, hlm. 307.

Rindu Kami Pada-Mu Garin Nugroho ingin menyampaikan tentang kehidupan yang religius sesuai dengan nilai-nilai Islami yang sesuai dengan kultur dan kebudayaan masyarakat Indonesia.

Dalam proses komunikasi atau penyampaian pesan, Islam mengenalkan suatu pendekatan, yaitu pendekatan dakwah Islamiyah. Pendekatan dakwah seperti ini erat kaitannya dengan metode dakwah atau manajemen dakwah. Dikarenakan karya film adalah karya kolektivitas, diperlukan perencanaan dan pengorganisasian dari elemen-elemen yang bersangkutan secara sistematis.

Model transformasi komunikasi film dengan komunikasi dakwah yang dimaksudkan terutama untuk menggali kekayaan dan menciptakan berbagai alternatif sistem dakwah yang bisa memenuhi kebutuhan dan perkembangan jaman, dimana informasi tidak bisa dijahukan dari bentuk-bentuk hiburan dan kesenian. Pada umumnya fungsi komunikasi dapat dibagi menjadi atas dua kelompok. *Pertama*, fungsi-fungsi yang sifatnya berlaku dimana-mana (*universal*). *Kedua*, fungsi yang ditentukan oleh sistem politik dan sistem budaya dimana komunikasi massa itu berada.¹³

Bangunan dalam film seperti halnya dengan karya sastra yang perlu diperhatikan adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Segi intrinsik meliputi latar dan setting, tokoh dan penokohan, tema, alur (*plot*), skenario dan lain-lain.¹⁴ Sedangkan unsur ekstrinsik adalah hal-hal yang diluar karya film yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan keberadaannya,

¹³ A. Muis, *Komunikasi Islam*, hlm. 6.

¹⁴ Mangunhardjana Margija, *Mengenal Film*, (Yogyakarta: Kanisius, 1976) hlm. 112-113.

seperti faktor-faktor psikologis, sosiologis, geografis, ekonomis, politik dan religiusitas.¹⁵

Dari penjelasan tersebut perlu ditekankan film adalah akumulasi dari berbagai seni dan sastra yang satu kesatuannya saling mendukung. Untuk dapat memahami dan kemudian menilai film sebagai karya sastra maka dapat dilakukan pendekatan struktural, tanpa hal itu maka kebulatan makna intrinsik dalam film sulit bisa dipahami.

Dari internalisasi nilai-nilai Islami dalam diri manusia kemudian diaktualisasikan dalam bentuk tindakan, maka nilai-nilai Islami harus dimanifestasikan dengan aksi kemanusiaan dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi manusia sebagai *khalifah fil ardl* melalui strategi dan metode. Al-Qur'an sebagai kitab (buku) dapat dikategorikan sebagai salah satu jenis media, penafsirannya pula harus dilakukan dengan keadaan yang relevan sesuai dengan konteks dimana Al-Qur'an itu berada.

Film sebagai media yang memiliki isi kecenderungan kearah tersebut, dapat diindikasikan sebagai alat ijtihad guna tujuan dakwah Islamiyah. Dalam kajian Ilmu Dakwah Islam, terdapat beberapa aspek penting berkenaan dengan penyampaian pesan dakwah, yaitu antara lain; pengertian, dasar hukum dakwah, tujuan dakwah menurut Al-Qur'an, strategi dan metode dakwah.¹⁶

Berangkat dari keempat aspek tersebut, sosok Garin Nugroho yang telah dikenal sebagai seorang sutradara film berkualitas bahkan film-film garapannya selalu menjadi langganan penghargaan festival film internasional.

¹⁵ Made Sukada, *Pembina Kritik Sastra Indonesia: Masalah Sistematis Analisis Struktur Fiksi*, (Bandung: Angkasa, 1987) hlm. 48

¹⁶ Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*, hlm. 19-23.

Film yang dihasilkan Garin Nugroho selalu sarat dengan kritik sosial, kekerasan, politik dan humanisme, namun Garin Nugroho mengemasnya dengan bentuk fiksi. Dalam film *Rindu Kami Pada-Mu*, Garin Nugroho ingin berkomunikasi dengan masyarakat Indonesia tentang kehidupan sehari-hari yang religius serta sesuai dengan budaya Timur (Indonesia).

Keunikan tiap-tiap film yang diproduksi Garin Nugroho membuat penonton harus berpikir panjang untuk menentukan maksud dari apa yang disampaikan lewat film, terkadang perlu pemikiran yang mendalam untuk mengartikan bahasa verbal yang disampaikan melalui film. Sebenarnya apa maksud dan tujuan yang melatarbelakangi Garin Nugroho memproduksi film religi? Bagaimana seorang sutradara film seperti Garin Nugroho berkomunikasi menyampaikan ide atau gagasan tentang kehidupan religius dengan ramah tamah keseharian kehidupan masyarakat Indonesia serta pesan-pesan apa saja yang terkandung di dalam film bertemakan religius yang diproduksinya?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pesan-pesan dakwah apa saja yang disampaikan oleh Garin Nugroho lewat film *Rindu Kami Pada-Mu*?
2. Bagaimana cara penyampaian pesan dakwah melalui film *Rindu Kami Pada-Mu* karya Garin Nugroho?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mengungkapkan cara penyampaian pesan dakwah Islamiyah melalui media film, yakni film *Rindu Kami Pada-Mu* karya Garin Nugroho.
2. Mengetahui dan memahami pesan-pesan dakwah Islamiyah yang disampaikan melalui film *Rindu Kami Pada-Mu* sebagai media komunikasi Islami.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Memberikan informasi tentang cara penyampaian pesan dakwah Islamiyah yang bisa diupayakan lewat film sebagai media dakwah.
2. Sumbangan pemikiran dan motivasi bagi sineas dan sutradara film atau lembaga PH (*Production House*) dalam memproduksi film sebagai media dakwah Islam.
3. Sebagai masukan bagi PT. Karya SET (Sains Estetika dan Teknologi) Film Wrokshop untuk terus memproduksi film-film yang diperuntukkan sebagai media dakwah.
4. Sebagai wawasan dan sarana pengembangan keilmuan dakwah khususnya strategi dan metode penyampaian pesan dakwah.

5. Memperoleh nilai-nilai positif konstruktif dari cara penyampaian pesan dakwah Islamiyah melalui media film dan dapat ditransformasikan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ialah kajian teoritik yang relevan dengan masalah yang diteliti. Kegunaan dari tinjauan pustaka atau telaah pustaka adalah untuk membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sejenis yang telah dilakukan serta untuk melihat permasalahan yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Sementara karya ilmiah dengan tema dakwah lewat media film seperti *Study Tentang Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Nada Dan Dakwah* karya Alim Qomariyah dengan analisis isi skenario dengan hasil analisis pesan dakwahnya meliputi akhlakul karimah, ta'awun (tolong menolong), ukuwah (musyawarah), yang ditujukan pada penonton.¹⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Alim Qomariyah adalah, ruang metode analisisnya. Dalam penelitian ini, analisisnya meliputi intensi sang sutradara film, hal ini dilakukan guna mengetahui lebih mendalam maksud dari pesan yang disampaikan. Dengan tanpa mengesampingkan unsur-unsur dalam film pada umumnya.

Penelitian tentang analisis isi dari sinetron pernah dilakukan oleh Asnil Bambani Amri yang berjudul *Pesan Dakwah Dalam Sinetron Lorong Waktu 5 (Analisis Isi Skenario)* pada tahun 2005. Dalam penelitian ini kesimpulan yang

¹⁷ Alim Qomariyah. 2001. *Study Tentang Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Nada Dan Dakwah*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

didapatkan mengenai pesan dakwah mengenai akhlak yang dipresentasikan dalam tema yang diusung, kemudian dikembangkan melalui alur cerita dengan konflik yang ada dan diakhiri dengan solusi yang diambil dari nilai-nilai ajaran Islam, baik aqidah, syari'ah hingga akhlak.¹⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Asnil Bambani Amri adalah media yang dijadikan penyampaian pesan, yakni antara skenario sinetron dengan film. Selain itu penelitian tersebut tidak melibatkan intensi sutradara dan analisis simbol (semiotika).

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari, Tatiek dkk yang berjudul *Pesan-Pesan Budaya Film Anak-Anak Dalam Tayangan Televisi: Studi Tentang Pengaruh Sistem Modern Terhadap Perilaku Sosial Remaja Kota Cianjur* penelitian ini dilakukan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dalam penelitian tersebut yang mengacu pada efek dari media televisi terhadap perilaku remaja.¹⁹ Sedangkan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kajian cara penyampaian pesan baik isi pesan maupun simbol-simbol yang ada dalam film dengan melibatkan intensi sutradara.

G. Landasan Teori

Dalam hal ini peneliti akan menguraikan tentang dakwah dan film serta korelasi antara keduanya sebagai kerangka acuan penelitian secara

¹⁸ Asnil Bambani Amri. 2005. *Pesan Dakwah Dalam Sinetron Lorong Waktu 5" (Analisis Isi Skenario)*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

¹⁹ Kartikasari, Tatiek dkk., 2001. *Pesan-Pesan Budaya Film Anak-Anak Dalam Tayangan Televisi: Studi Tentang Pengaruh Sistem Modern Terhadap Perilaku Sosial Remaja Kota Cianjur*. Penelitian tidak diterbitkan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

konsepsional. Landasan teori merupakan kerangka berpikir, atau sebagai acuan dalam memecahkan masalah yang akan diungkapkan.²⁰ Landasan teori sebagai tolak ukur, untuk dijadikan sebagai pembanding bagi segala sesuatu yang menyangkut permasalahan dalam penelitian, antara lain:

1. Tinjauan Cara Penyampaian Pesan

Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi (pesan) serta pembentukan pendapat dan sikap. Proses mengubah perilaku orang lain.²¹

Definisi di atas menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan saja penyampaian informasi (pesan), melainkan juga pembentukan pendapat umum (*public opinion*) dan sikap publik (*public attitude*). Proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana media.

Sementara paradigma Lasswel menunjukkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.²² Proses penyampaian pesan adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media, baik berupa ide, informasi atau opini, hal-hal yang konkret maupun yang abstrak, peristiwa masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang.

²⁰ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 61.

²¹ Onong Uchyana, *Komunikasi dan Masyarakat Internasional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 9-12.

²² *Ibid*, hlm. 12.

Menurut A.W. Widjaja, terdapat hal-hal terpenting dalam penyampaian pesan yaitu kesanggupan untuk berpikir terang (peningkatan kualitas informasi), mempunyai sesuatu untuk dikatakan, bertujuan khusus, menguasai dan memahami pesan yang disampaikan, kesanggupan untuk menempatkan diri di dalam tempat penerima.²³

Pesan dalam bahasa Inggris adalah "*Message*" dalam hal ini pesan adalah sesuatu yang disampaikan, sementara informasi adalah isi dari pesan itu atau bahan yang diramu untuk menjadi suatu pesan yang disampaikan kepada orang lain.²⁴ Inti dari pesan adalah komunikasi yang dilakukan atau ide dan gagasan dari sang komunikator kepada komunikan. Kemudian format dari pesan dikategorikan menjadi tiga yakni, *berita, penerangan dan hiburan*. Pesan yang ada dalam film adalah pesan yang dirangkai dari informasi-informasi yang didialogkan dengan kata-kata yang indah sehingga menarik, memberikan kepuasan, menyentuh batin penonton.

Dari keterangan di atas, transformasi atau proses penyampaian pesan disebut dengan komunikasi, menurut T. May Rudy:

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi-informasi, pesan-pesan, gagasan-gagasan atau pengertian-pengertian dengan menggunakan lambang-lambang yang mengandung arti atau makna, baik secara verbal maupun non-verbal dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok lainnya dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian dan atau kesepakatan bersama. Lambang-lambang yang mengandung arti atau makna, baik secara verbal maupun non-verbal mencakup bahasa lisan, bahasa tulisan, gerak tubuh, gambar, warna, bunyi dan sebagainya.²⁵

²³ A.W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), hlm. 43-44.

²⁴ T. May Rudy, *Komunikasi & Hubungan Masyarakat Internasional*, hlm. 44.

²⁵ *Ibid*, hlm. 1

Dalam proses komunikasi terdapat unsur-unsur yang berperan di dalamnya, antar lain:

a. Komunikator (*Sender*)

Seseorang atau kelompok orang yang merupakan tempat asal pesan, sumber berita, informasi atau pengertian yang disampaikan. Bisa kita sebut pihak pengirim pesan.

b. Pesan atau berita (*Message*)

Informasi atau pengertian dari komunikator yang penyampaiannya disampaikan kepada komunikan melalui penggunaan bahasa, lambang-lambang atau simbol berupa tulisan, gambar, gerakan tubuh, bunyi atau bahasa yang diucapkan oleh manusia.

c. Saluran atau media komunikasi (*Medium*)

Sarana atau tempat berlalunya simbol-simbol atau lambang-lambang yang mengandung makna berupa pesan atau pengertian baik melalui audio atau visual, seperti televisi, radio, film, surat kabar, majalah dan sebagainya.

d. Komunikan atau penerima pesan (*Receiver*)

Komunikan adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai subjek yang dituju oleh komunikator, orang atau sekelompok orang yang menerima pesan.

e. Efek (*Effect*) atau umpan balik (*Feedback*)

Efek adalah hasil penerimaan pesan atau informasi oleh komunikan, pengaruh atau kesan yang timbul setelah komunikan menerima pesan.

Efek dapat berlanjut dengan dengan memberikan respon, tanggapan atau jawaban. Sedangkan umpan balik adalah arus balik yang berupa tanggapan atau jawaban dalam rangka proses komunikasi. Umpan balik diharapkan adanya sesuatu yang menyenangkan.²⁶

Adapun media yang digunakan dalam proses komunikasi bisa ditinjau dari jenisnya. Komunikasi interpersonal menggunakan media telephone, SMS (*Short Messages Service*), gerak tubuh, tulisan, papan tulis, surat, memo, telegram, telex, internet. Komunikasi kelompok menggunakan media surat (dalam arti selebaran, surat edaran, memo dan sebagainya), seminar, simposium, rapat, ceramah, pengajian atau majlis taklim, kegiatan belajar mengajar, kuliah, majalah dinding, radio lokal.

Sedangkan komunikasi massa media yang digunakannya meliputi media cetak seperti surat kabar, majalah, tabloid, jurnal, buku, poster, brosur. Pada media cetak elektronik melalui radio, televisi, sinetron, film, internet (situs/website). Dalam seni media yang digunakan, yakni seni patung, lukisan, graffiti, monument, lagu, konser musik, teater dan pertunjukan wayang.²⁷

Dalam film *Rindu Kami Pada-Mu* dapat dilihat posisi sutradara yang sekaligus penulis skenario sebagai komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Sedangkan media yang dipilih oleh komunikator adalah film.

²⁶ *Ibid*, hlm. 4-5.

²⁷ *Ibid*, hlm. 13-14.

2. Tinjauan Tentang Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah

Secara etimologi dakwah mengandung arti seruan atau panggilan, pemahaman seperti ini di dalam berdakwah tidak terdapat unsur paksaan dan karenanya dalam upaya menyampaikan ajaran Islam atau mengajak umat manusia untuk mengimani Allah SWT. Seorang muslim hanya berkewajiban untuk menyampaikan kebenaran atau menunjukkan jalan dan menggambarkan apa yang telah Allah perintahkan.

Terminologi dakwah berasal dari Bahasa Arab *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang berarti memanggil, meyeru, mengundang atau mengajak. Dalam perkembangan selanjutnya dakwah juga diartikan sebagai mengajak dan mengundang umat manusia kearah kebaikan menuju Tuhan secara bersama-sama, dengan jalan bijaksana untuk mencapai kemaslahatan dunia dan akhirat.²⁸ Kata mengajak mengandung unsur pengertian mengenai kemampuan prinsip berkomunikasi.

Dakwah merupakan proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud proses memindahkan umat dari suatu keadaan kepada keadaan lain. Melalui sebuah proses tersebut diharapkan perubahan yang terjadi di tengah masyarakat dapat berjalan secara bertahap sesuai tipologi dan kondisi sosialnya. Dari penjelasan di atas

²⁸ Andy Dermawan, *Ibda bi Nafsika*, hlm. 35-36.

maka esensi dakwah terletak pada ajaran yang disampaikan sebagai motivasi atau rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran dengan kesadaran penuh agar tumbuh dalam jiwanya suatu pengetahuan tentang kebenaran ajaran Allah SWT.

Islam sebagai ajaran kebenaran perlu dikomunikasikan dan disebarluaskan kepada segenap umat manusia, maka dari itu diperlukan sebuah landasan keilmuan guna proses pembumiannya. Tanpa kematangan konseptual yang lebih spesifik dan dapat diterima oleh manusia secara keseluruhan, proses transformasi nilai-nilai Islami sulit dilakukan. Nilai-nilai ajaran itu dapat dipetakan menjadi tiga macam.

Pertama, akidah sebagai fundamen dari setiap muslim untuk menentukan arah dan tujuan hidup, akidah meliputi keimanan kepada Allah SWT, para Malaikat, Kitab-kitab yang diturunkan kepada Rasul, adanya hari kiamat dan Qodlo dan Qodar serta masalah-masalah yang berkaitan dengan pokok-pokok keimanan.

Kedua, hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah untuk umat manusia. Syariat ini mencakup ibadah manusia sebagai hamba dengan tuhan yang meliputi shalat, puasa, zakat, haji dan ibadah-ibadah lainnya, hukum keluarga meliputi hukum pernikahan, nasab, waris, nafkah dan ruang lingkungannya, hukum yang mengatur tentang ekonomi, hukum pidana serta hukum ketatanegaraan. *Ketiga*, akhlak dan moral

yang menyerukan umat manusia menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji dan menjahukan diri dari sifat-sifat tercela.

Dalam landasan teori ilmu dakwah, teori ini berguna untuk menganalisis segala hal yang berkaitan dengan dakwah secara konsepsional. Dalam epistemologi ilmu dakwah tiga bangunan penting yang dirancang dari filsafat pengetahuan Islam, sebagaimana dinyatakan oleh Andy Dermawan dalam buku Metodologi Ilmu Dakwah adalah sebagai berikut: *Pertama*, melalui cara pengetahuan bayani (*explanatory*) yaitu, penjelasan dengan pola pikir yang bertitik tolak dan tolak ukurnya dari teks atau *nash* Al-Qur'an. *Kedua*, melalui cara pengetahuan 'irfani (*gnosis*) yaitu, perluasan pandangan dari iluminasi secara eksistensial berpangkal pada *zauq, qalb*, atau intuisi.

Pada dataran ini, dalam hubungannya dengan dakwah Islam tidak begitu banyak berpengaruh terhadap sumber pengetahuan tapi lebih menekankan kepada persoalan perubahan sosial dan transformasi nilai-nilai Islam yang konkret dan rasional. *Ketiga*, melalui cara pengetahuan burhani (*demonstratif*) yaitu, kemampuan melakukan proses pengindraan, ekperimentasi ataupun konseptualisasi yang menekankan aktifitas intelektual untuk menetapkan kebenaran dengan logika.²⁹

b. Pembagian Pesan Dakwah

²⁹Andy Dermawan, dkk., (ed), *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: LESFI, 2002), hlm. 63-65.

Implikasi dari proses penyampaian atau komunikasi menciptakan kehadiran atau keberadaan bersama. Tetapi tidak berarti harus saling melihat atau bertemu. Perluasan konsepsi tersebut dalam berdakwah tidak hanya dilakukan pada satu ruang atau waktu tertentu, dakwah bisa dilakukan kapan dan dimana saja tanpa terikat ruang dan waktu.³⁰

Menurut Saifuddin Zuhri, dakwah merupakan usaha aktif untuk mengembangkan dan menyebarkan agama, karena itu dalam dakwah terkandung unsur sifat dan sikap yang aktif, positif dan dinamis. Dikatakan dinamis, karena dakwah memerlukan daya cipta, kreasi, inisiatif, konkret, simpati dan terus-menerus tanpa mengenal waktu, ruang dan keadaan.³¹

Pembagian pesan dakwah menurut M. Natsir, meliputi:

- 1). Hubungan antara manusia dengan Pencipta-Nya.
- 2). Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3). Mengadakan keseimbangan antara keduanya dan mengaktifkan keduanya seirama.³²

Materi dakwah seperti dinyatakan oleh Asmuni Syukir dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yakni masalah keimanan (aqidah), syariah (ke-islaman) dan masalah akhlak.³³

1. Masalah Keimanan (Aqidah)

³⁰ A. Muis. *Komunikasi Islam*, hlm. 37.

³¹ Saifuddin Zuhri, *Agama Unsur Mutlak Dalam Nasion Building*, (Jakarta: LPP "Api Islam", 1965), hlm. 121-122.

³² Muhammad Natsir, *Fiqih Da'wah*, (Solo: Ramadhani, 1991), hlm. 40.

³³ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlhas, 1983), hlm. 60.

Menurut para ulama aqidah adalah kepercayaan yang sesuai dengan kenyataan yang dapat dikuatkan oleh dalil-dalil.³⁴ Akidah bisa diartikan sebagai iman, kepercayaan. Intisari dari keimanan ialah ikatan, pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan yang gaib (Tuhan) yang harus dipatuhi.³⁵ Pengakuan terhadap kekuatan gaib yang menguasai manusia, mengikat diri, adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini.

Pikiran dan anutan yang diyakini oleh manusia sebagai kekuatan yang harus disembah melalui ajaran-ajaran yang disampaikan melalui utusan-Nya. Dalam penelitian ini aqidah dilihat dari visualisasi film berdasarkan aktivitas dialog tokoh-tokonya yang mengarah kepersoalan tersebut baik melalui lambang atau simbol yang digunakannya.

2. Masalah Keislaman (Syari'ah)

Konsep yang paling penting dan komprehensif untuk menggambarkan Islam sebagai suatu fungsi adalah syari'ah. Secara harfiah berarti menandai atau menggambarkan jalan yang jelas menuju kehidupan yang baik. Sedangkan secara terminologi adalah jalan yang ditetapkan oleh Tuhan melalui hukum-hukum di mana manusia harus mengarahkan hidupnya untuk merealisasikan

³⁴ Syahminan Zaini, *Kuliah Aqidah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1990), hlm. 50.

³⁵ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 2001), hlm. 2.

kehendak Tuhan.³⁶ Dalam penelitian ini, syari'ah dapat dilihat dari visualisasi film berdasarkan aktivitas yang mengarah kepersoalan hukum-hukum Allah yang dipresentasikan lewat lambang atau simbol dan dialog tokoh-tokohnya.

3. Masalah Akhlak

Perkataan akhlak berasal dari "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti atau perangai. Dalam bahasa Latin dikenal dengan moral. Pengertian akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada yang lain, akhlak haruslah berpijak dan merupakan mata rantai keimanan.³⁷ Pada penelitian ini akhlak dilihat dari visualisasi film lambang atau simbol dan perbuatan para tokoh melalui dialog-dialog dan interaksinya yang terjadi dalam jalinan cerita.

Slamet Muhaimin Abda menyatakan bahwa secara umum pokok-pokok isi Al-Qur'an sebagai materi dalam pesan dakwah meliputi:

- 1). Aqidah, yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan keyakinan (keimanan), baik mengenai iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada Qodlo dan Qodhar.

³⁶ Fazlur Rahman. 2000. *Islam Fazlur Rahman: Terjemahan Dari Islam, Karangan Fazlur Rahman*, Tanpa penerjemah. Bandung: Penerbit Pustaka. hlm. 140-141.

³⁷ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: c.v. Diponegoro, 1991), hlm. 11-19.

- 2). Ibadah, ibadah yang dimaksudkan adalah ibadah yang langsung menghubungkan manusia dengan Tuhan. Ibadah tersebut meliputi: shalat, puasa, zakat, haji, dan sebagainya.
- 3). Muamalah, yakni segala sesuatu yang diajarkan untuk mengatur hubungan antara manusia dengan manusia seperti masalah politik, ekonomi, sosial dan lain-lain.
- 4). Akhlak, yaitu pedoman norma-norma (perangai) kesopanan dalam pergaulan hidup sehari-hari.
- 5). Sejarah, yaitu riwayat-riwayat manusia dan lingkungannya sebelum Islam datang ataupun sesudah Islam datang.
- 6). Dasar-dasar ilmu dan teknologi, yaitu petunjuk-petunjuk singkat yang memberikan dorongan kepada manusia untuk mengadakan analisa dan mempelajari isi alam dan perubahan-perubahannya.
- 7). Lain-lain, baik berupa anjuran-anjuran, janji-janji ataupun ancaman.³⁸

c. Metode Dakwah

Pendapat secara umum untuk menyatakan metode dakwah yaitu mengacu pada al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

³⁸ Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 47.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ

بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ (النحل ١٢٥)

Artinya:

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.*³⁹

Berdasarkan ayat tersebut, Saefuddin Zuhri mengharapkan metode yang sesuai dengan tuntutan zaman. Ia kemudian menjabarkan dan mengimplementasikan metode dakwah dalam aktivitas dakwahnya, yaitu:

1). Metode *bi al-Hikmah*

Pelaksanaan metode ini dilakukan atas dasar panggilan situasi dan kondisi yang dihadapi, baik dimensi sosial, politik, ekonomi, pendidikan dan sebagainya. dalam pengertian lain dikatakan bahwa kemampuan seorang *da'i* dalam melaksanakan dakwah dengan menggunakan cara bijak, argumentatif, filosofis, dilakukan dengan adil, penuh kesadaran dan ketabahan, sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁰

2). Dakwah *bi al-Mau'izhah al-Hasanah*

Dakwah dalam pengertian perkataan yang menyejukan dan perumpamaan yang bermanfaat, antara lain dengan memberikan

³⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: 1989), hlm. 421.

⁴⁰ Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*, hlm. 123.

nasehat dan peringatan seperlunya, mendekati atau mempererat hubungan dengan orang lain.

3). Dakwah *bi al- Mujadalah bi al-Lati Hiya Ahsan*

Dakwah yang dilakukan secara dialogis, khususnya dalam memberikan tanggapan terhadap kelompok non-Islam dengan disertai alasan-alasan atau argumen. Dalam menegakan amar ma'ruf nahi munkar juga menerapkan langkah-langkah yang bernilai strategis.⁴¹

d. Media Dakwah

Ciri khas sistem komunikasi Islam adalah menyebarkan atau menyampaikan informasi kepada pendengar, pemirsa atau pembaca tentang larangan Allah SWT. Pada dasarnya agama sebagai kaidah dan sebagai perilaku adalah pesan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal itu menunjukkan bahwa proses komunikasi islami harus terikat dengan norma-norma agama Islam.⁴² Dalam proses penyampaiannya diperlukan sebuah instrumen atau alat bantu. Dengan demikian media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat yang membantu atau mempermudah proses penyampaian materi dakwah.

Media adalah perantara (informasi), wahana atau wadah. Dengan pengertian semacam itu maka media adalah segala sesuatu

⁴¹ *Ibid*, hlm. 130-144.

⁴² A. Muis, *Komunikasi Islaml*. hlm. 5.

yang bisa dijadikan alat perantara untuk menyampaikan informasi atau pesan, pesan yang dimaksudkan adalah pesan yang mengandung norma-norma ajaran Islam. Oleh karena itu media dakwah harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi dan sesuai kebutuhan. Beragam media dewasa ini bisa dipilih dalam proses berdakwah, baik mimbar, media cetak, audio ataupun visual bahkan audiovisual.

Film yang termasuk dalam media audiovisual dengan berlandaskan skenarionya digunakan oleh Garin Nugroho sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan yang berlandaskan ajaran Islam. Film akan mudah dipahami, dimengerti dan dihayati oleh penonton, sehingga dalam proses penyampaian pesan, film adalah media dakwah yang efektif.

3. Tinjauan Tentang Film

Dokumenter adalah sebutan yang diberikan untuk film pertama karya Lumiere bersaudara berkisah tentang perjalanan (*travelogues*) yang dibuat sekitar tahun 1890-an. Tiga puluh enam tahun kemudian, kata dokumenter kembali digunakan oleh pembuat film dan kritikus film asal Inggris Jhon Grierson untuk film *Maona* (1926) karya Robert Flaherty. Grierson berpendapat dokumenter merupakan cara kreatif merepresentatifkan realitas.

Dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Dalam perkembangan selanjutnya

dokumenter tidak terlepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, sosial, budaya, propaganda bagi orang atau kelompok tertentu dalam menjalankan misinya.⁴³

Intinya, film dokumenter tetap berpijak untuk menyajikan hal-hal nyata mungkin. Seiring perkembangan film dan perkembangan teknologi, muncullah berbagai aliran dari film dokumenter misalnya dokudrama, semi-dokudrama dan lain-lain. Usaha untuk memahami dan mengupas karya film atas dasar penyampaian pesan dakwahnya memaksa peneliti untuk membebaskan diri dari berbagai konsep metode dan teknik yang sebenarnya di luar jangkauannya sebagai ahli dakwah, seperti teori film, psikologi, sosiologi, sejarah, filsafat dan sebagainya.

Namun peneliti mengembalikannya pada tugas utamanya yaitu meneliti penyampaian pesan dakwah. Film erat kaitannya dengan drama dan teater, seperti konsepsi yang ditawarkan oleh Arifin C. Noer via Herman J Waluyo dalam buku **Drama Teori dan Pengajaran**, menyatakan: adalah drama atau seni pertunjukan yang dipenuhi dengan dialog-dialog yang panjang dan melelahkan.⁴⁴ Sementara Aristoteles memandang karya seni bukan hanya sebagai imitasi kehidupan fisik, tetapi harus juga dipandang sebagai karya yang mengandung kebajikan dalam dirinya.⁴⁵

⁴³ Heru Effendy, *Mari Membuat Film: Paduan Menjadi produser*, hlm. 11-12.

⁴⁴ Herman J Waluyo, *Drama Teori dan Pengajaran*, (Yogyakarta: Hanindita Graha Widia, 2003), hlm. 63.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 64.

Landasan teori film dan teori seni pertunjukan di atas bisa dijadikan pijakan bila dilihat dari penyebaran informasi dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu dalam menjalankan misinya. Sejalan dengan perkembangan film Indonesia yang membagi film sesuai dengan tema yang disampaikannya misalnya, film cerita, film mistik, film religi, film remaja dan lain-lain dengan segmen penonton yang berbeda pula.

Pendekatan dakwah Islamiyah pun relevan dengan tinjauan strategi dan metodenya, film adalah alternatif dan cara efektif dalam proses penyampaian pesan dakwah, dikarenakan melalui film emosi penonton dalam menghayati cerita lewat tokoh dan penokohan yang dibangun di dalamnya. Kemasan informasi yang disesuaikan dengan misi masing-masing orang atau kelompok tertentu akan lebih mudah diterima khalayak.

Berbicara tentang film maka kita berbicara tentang kehadiran sebuah kritik film, kritik film didasarkan pada tiga pertimbangan jurnalistik dalam pers Indonesia:

- 1). *Aktualitas*, penting dan tidaknya sebuah film memang menjadi pertimbangan, tetapi unsur ini tidak semutlak tuntutan aktualitas, misalnya paling baru, sedang diputar, menyangkut nama-nama terkenal, dibicarakan banyak orang.
- 2). *Kepentingan untuk orang banyak*, pengaruh dalam perkembangan estetika film bagi penonton atau dengan bahasa yang lain untuk mempublikasikan film-film yang tidak dimengerti sekalipun.

3). *Ditulis dengan cara seringkas-ringkasnya dalam tempo sesingkat-singkatnya*, untuk memenuhi tuntutan aktualitas sehingga mengesampingkan pemikiran yang mendalam.

Pertimbangan yang terakhir tersebut tidak relevan dengan kritik film yang didasarkan kajian karya ilmiah, karena kritik film harus didasari dengan pemikiran spesialis dan kontemplatif.⁴⁶

Kritik film sebagai bagian tak terpisahkan dari kesenian modern adalah barang baru bagi kita, di satu pihak kita menerima seni yang individual, di lain pihak kita belum siap menerima kritik. Padahal keduanya merupakan kesatuan. Pada beberapa cabang kesenian di Indonesia sastra, teater dan seni rupa sudah semakin maju, bagaimana dengan film dan perkembangannya? Film yang baik adalah film yang di dalamnya ada cukup akal sehat, dimana tidak semua perempuan yang mengalami kesukaran lalu jadi *hoste* atau pelacuran, dimana tak semua ibu tiri yang galak, logika untuk sampai kesana juga harus disediakan, pendeknya sebuah film yang baik itu adalah film yang tidak menyakitkan otak ketika kita menontonnya.⁴⁷

Menurut Sigfreid Kracauer via Salim Said, film suatu bangsa mencerminkan mentalitas bangsa itu, lebih dari yang tercermin lewat media artistik lainnya, ada dua alasan, *pertama*, film adalah karya bersama, artinya dalam proses pembuatan film sutradara memang pemimpin dari suatu kelompok yang terdiri dari berbagai seniman dan

⁴⁶ Seno Gumira Ajidarma. 1992. Kritik Film Dalam Jurnalistik. *Basis*, hlm. 440.

⁴⁷ Salim Said, *Pantulan Layar Putih*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1991), hlm. 15-23.

teknisi. *Kedua*, film dibuat untuk orang banyak, artinya film tidak bisa beranjak dari masyarakatnya.⁴⁸ Keduanya saling bertalian dan tidak dapat dipisahkan antara unsur internal film dan unsur eksternal film, karena unsur-unsur tersebut satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi.

Adapun skema untuk menilai arti dan isi penyampaian pesan dalam film secara kritis meliputi beberapa hal: *Pertama*, lingkungan yang disajikan dalam film, misalnya kaya, miskin, rekreasi, kerja, masyarakat atau keluarga dan bagaimana lingkungan itu, apakah indah, asing, kumuh dan sebagainya. *Kedua*, situasi pokok yang mana disuguhkan di layar apakah kerja, perjalanan, rekreasi, romantis, drama dan lain-lain. *Ketiga*, tema pokok dalam film itu, semisal cinta, kejahatan, karier, petualangan, drama, riwayat hidup, religius dan lain-lain.

Keempat, Alur atau jalan cerita terdiri dari penggarapan dramatis atau original, tergantung pada pelaku atau dari keadaan, semacam nasib, perkembangan lahir atau perkembangan batin para tokoh. *Kelima*, tokoh dan penokohan dilihat dari tokoh utama film tersebut apakah tua, muda, laki-laki, perempuan meliputi watak-watak, propesi yang digambarkan, norma-norma sosial, moral, egoisme, idealisme, sukses, kekuasaan, agama, cinta atau korban diri.⁴⁹

Di dalam skenario, semua informasi tentang suara (audio) dan gambar (visual) yang akan ditampilkan dalam sebuah film dikemas dalam bentuk siap pakai untuk produksi. Ruang waktu, peran dan aksi, semua

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 29-36.

⁴⁹ Mangunharjana Margija, *Film: Sejarah, Teknik dan Seninya*, (Yogyakarta: Puskat Bagian Publikasi, 1974), hlm. 51-53.

dibungkus dalam skenario. Bolehlah kita ibaratkan skenario adalah tulang punggung dari semua aktivitas produksi film.

Proses pembuatan skenario berawal dari *sinopsis* atau ringkasan cerita yang memberikan gambaran awal cerita, klimaks atau kejadian dramatik serta tokoh-tokoh utamanya. Kemudian dari *sinopsis* dikembangkan menjadi *treatment* yang bersifat lebih luas. Selanjutnya penulisan dilakukan dengan bentuk dialog-dialog yang menggambarkan sedetail mungkin tentang peristiwa cerita, maka jadilah apa yang dinamakan skenario.

4. Tinjauan Tentang Pesan Dakwah Lewat Film

Film memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia, dalam suatu proses menonton film terjadi gejala yang disebut oleh ilmu jiwa identifikasi psikologis. Ketika proses penyampaian terjadi, para penonton menyamakan dan meniru seluruh pribadi dengan salah seorang tokoh peran dalam film. Pesan-pesan yang termuat dalam adegan film akan membekas dalam jiwa penonton, lebih jauh pesan itu akan membentuk karakter penonton, oleh karena itu film merupakan medium komunikasi yang ampuh, film bukan hanya sebagai hiburan tapi lebih berperan sebagai pengalaman nilai.⁵⁰

Film sebagai media komunikasi berfungsi pula sebagai media dakwah, yaitu media untuk mengajak kepada kebenaran dan menuju jalan

⁵⁰ Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyairan Islam: Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar Media Cetak, Radio, Televisi, Film dan Media Digital*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hlm. 93-94.

Allah. Efektivitas media film dimana pesan-pesan di dalamnya secara halus dan menyentuh relung hati tanpa penonton merasa digurui. Hal tersebut sejalan dengan konsep dakwah *qawlan syadidan*, yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh, dan membekas dalam hati.

Bagi sineas-sineas muslim Indonesia yang seharusnya diutamakan adalah juga patriot bangsa, adalah menjadi kewajiban untuk menjadikan film media perjuangan dan dakwah Islamiyah. Jika penulis-penulis muslim sudah sadar dan menghayati sumber-sumber ilham yang terdapat dalam ayat-ayat Allah dan hadits-hadits Nabi serta mereka telah menguasai pula teknik penulisan skenario maka kita pun akan dapat membanggakan film-film yang benar dan diabdikan di atas jalan Allah. Tetapi jika para seniman muslim di dalam karya-karyanya berdasarkan atas ajaran-ajaran agamanya membela kepentingan-kepentingan kaum kecil, kaum tertindas, kaum marhaen dan segala sesuatu yang dilakukannya karena Allah semata-mata maka hal itu adalah *fardhu kifayah* baginya.⁵¹

Film merupakan bayangan yang diangkat dari kenyataan hidup yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan film mampu bermain pada sisi emosional penonton, efek terbesar yang ditimbulkannya adalah peniruan yang diakibatkan oleh anggapan bahwa apa yang dilihatnya wajar dan pantas untuk dilakukan oleh setiap orang. Untuk bangsa Indonesia yang mayoritas berpenduduk muslim terbesar di dunia mengharuskan jenis

⁵¹ Umar Ismail, *Mengupas Film*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1983), hlm. 100-101.

film yang ditayangkan adalah jenis film dengan tema ideologi Islam dan kebudayaan khas Indonesia.

Pesan dalam film memberikan pengalaman-pengalaman baru kepada penonton, pengalaman itu menyampaikan berbagai nuansa perasaan dan pemikiran kepada penonton. Lebih jauh film sebagai persoalan nilai dapat memenuhi kebutuhan yang bersifat spiritual, yaitu keindahan transendental, persoalan tersebut dimulai ketika seorang sineas menyaksikan adanya ketidaksesuaian antara nilai-nilai ideal dengan kenyataan hidup yang dilihatnya di masyarakat.

Selanjutnya film sebagai media komunikasi berfungsi sebagai media dakwah, yaitu untuk mengajak kepada kebenaran di jalan Allah. Dengan menampilkan kebudayaan Islam dan membawa misi keselamatan bagi umat manusia, film nampaknya sudah semakin penting untuk menjadi bahan pemikiran yang serius bagi kalangan muslim, khususnya mereka yang bergerak dalam tabligh, agar proses penyelamatan umat manusia yang menjadi esensi gerakannya dapat dikenal oleh seluruh lapisan manusia. Karena sesuai dengan misi dan pesan yang dibawanya, bahwa Islam adalah *rahmatan li al 'alamin*.⁵²

Terdapat dua kajian dalam sebuah misi yang divisualisasikan, yaitu fotografi dan semiotika. Pada dataran teologi praksis, pengkajian fotografi akan berpengaruh pada sudut-sudut pengambilan gambar yang memberikan efek kepada makna. Sedangkan pengkajian semiotika untuk

⁵² *Ibid*, hlm. 96-97.

mendapatkan kedalaman makna sebuah realitas dan kemudian direduksi dalam film, sebab pada dasarnya film adalah sebuah realitas yang didramatisir.

Film dapat dipergunakan sebagai alat pendidikan, penerangan, propaganda dan dakwah, karena antara film dan dakwah mempunyai persamaan dari segi sasaran dan fungsi. Film-film yang menggambarkan sosial keagamaan seperti film *Nada dan Dakwah*, *Sunan Kalijaga*, *Sunan Gunungjati*, *Fatahillah* dan sebagainya. Potensinya untuk mempengaruhi khalayak (penonton) sangat dimungkinkan oleh ciri tekniknya, yakni bersifat pandang-dengar (audiovisual) dan sinematografis. Unsur ini paling tidak menciptakan paling sedikit dua macam identifikasi yang melibatkan penonton, yaitu identifikasi optik dan identifikasi psikologis.⁵³

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Artinya suatu upaya untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dihasilkannya.⁵⁴ Menurut Noeng Muhadjir, metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang cara-cara yang digunakan dalam penelitian.⁵⁵ Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yang tidak

⁵³ A. Muis, *Komunikasi Islam*, hlm. 11.

⁵⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 4.

⁵⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hlm. 5-6.

hanya pada pengumpulan atau penyusunan data tetapi lebih jauh pada analisa dan interpretasi atau penafsiran dari data tersebut.⁵⁶

Data adalah pemberian, dalam wujud hal atau peristiwa yang disajikan atau pula dalam wujud sesuatu yang terekam tentang hal, peristiwa atau kenyataan lain yang mengandung pengetahuan untuk dijadikan dasar selanjutnya. Sedangkan interpretasi (*Hermeneutik*) adalah penafsiran atau pemahaman benar mengenai ide atau gagasan manusiawi yang dipelajari.⁵⁷ Dalam penelitian ini data yang berupa fakta yang menjadi sumber primer penelitian adalah film *Rindu Kami Pada-Mu* karya Garin Nugroho.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1). Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data dari penelitian yang dimana data itu diperoleh.⁵⁸ Adapun subjek penelitian adalah film *Rindu Kami pada-Mu* karya Garin Nugroho.

2). Penentuan Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu masalah apa yang hendak diteliti atau masalah penelitian yang dijadikan objek penelitian, pembatasan yang dipertegas dalam penelitian.⁵⁹ Lebih spesifik lagi pengertian objek penelitian agama adalah ajaran dan keberagaman.

⁵⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 139.

⁵⁷ Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 42.

⁵⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 1991), hlm. 102.

⁵⁹ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Garfika Persada, 1995), hlm. 92-93.

Ajaran adalah teks (tulisan atau lisan) yang menggambarkan doktrin teologis, simbol, norma, etika yang harus dipahami, diyakini, disosialisasikan, diamalkan dan dilembagakan dalam kehidupan. Sedangkan keberagaman adalah fenomena sosial yang akan diakibatkan oleh agama, fenomena ini bisa berupa struktur sosial, pranata sosial dan perilaku sosial.⁶⁰

Adapun objek penelitian ini adalah cara penyampaian pesan dakwah dan pesan-pesan dakwah yang ada dalam film *Rindu Kami Pada-Mu* karya Garin Nugroho.

3). Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer dari penelitian ini adalah data berupa dokumentasi film *Rindu Kami Pada-Mu*. Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu, ia bisa merupakan rekaman surat-surat atau rekaman gambar yang berkaitan dengan suatu peristiwa.⁶¹

Dari dokumentasi tersebut kemudian peneliti mengidentifikasi cara penyampaian pesan yang dilakukan oleh sutradara, selain itu peneliti juga mengidentifikasi pesan-pesan dakwah melalui aktivitas para tokoh dalam film dengan mempertimbangkan dialog-dialognya, kemudian peneliti mendeskripsikannya.

⁶⁰ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 20.

⁶¹ *Ibid*, hlm. 164.

b. Data Skunder

1). Interview/Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁶² Wawancara yang dimaksudkan yaitu untuk mendapatkan data, sasaran atau sumber data yang dituju adalah Garin Nugroho sebagai sutradara film *Rindu Kami Pada-Mu*. Dengan segenap bentuk pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan dan diajukan kepada sumber yang dituju.

2). Skenario film *Rindu Kami Pada-Mu*.

3). Buku-buku, penelitian, jurnal, artikel serta data lain yang berkaitan.

4). Metode Analisis

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran, analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah, tidak ada teknik yang baku (seragam) dalam melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif.⁶³ *Pertama*, menggunakan metode analisis semiotika.

Maksud penggunaan pendekatan analisis semiotika komunikasi, karena pendekatan semiotika ini tidak berpegang pada makna primer

⁶² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

⁶³ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi penelitian Sosial-Agama*, hlm. 191.

(denotasi) melainkan juga berusaha untuk mengungkapkan makna sekunder (konotasi).

Dengan kerangka semiotika ini kiranya dapat menjelaskan sejumlah fenomena komunikasi massa yang disebut secara lebih spesifik sebagai semiotika pragmatik. Teori ini memfokuskan diri pada tanda-tanda (simbol) yang disertai maksud (signal) yang digunakan secara sadar oleh mereka yang mengirimkannya (komunikator).⁶⁴ Semiologi pragmatik adalah ilmu yang mempelajari hubungan di antara tanda-tanda dan interpreter-interpreter atau para pemakainya – pemakai tanda-tanda – dan secara khusus berurusan dengan aspek-aspek komunikasi.⁶⁵

Memahami kata tafsir atau interpretasi atau signifikansi yang kesemuanya mengacu pada tujuan pragmatis, untuk apa suatu tanda digunakan oleh komunikatornya, atau sejumlah tanda-tanda dalam pesan direpson, maka tanda-tanda harus kita pandang sebagai sesuatu yang multiinterpretabel. Dalam proses komunikasi orang mentransmisi pesan dengan menggunakan tanda-tanda untuk menyampaikan buah pikirannya agar dapat dipahami orang lain. Artinya terjadi keberlangsungan proses interpretasi dan penafsiran ketika proses komunikasi berlangsung. Konsep ini dinamakan dengan semiologi.

Semiologi sebagai konsep tentang tanda-tanda yang dilihat tidak saja karena pemaknaan, penafsiran atau menguak signifikansinya tetapi juga bagaimana tanda-tanda dibangun dan diciptakan karena untuk maksud dan tujuan yang lebih pragmatis kepada publik. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan yang berorientasi kepada “pengarang” (pendekatan yang berorientasi kepada *addresser* atau pihak pengirim pesan) lebih menekankan peran seniman atau peseni untuk menonjolkan keakuan “pengarang”

⁶⁴ Andrik Purwasito, *Semiologi Komunikasi*, (Solo: Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP-UNS, 2001), hlm. 24-25.

⁶⁵ Aris Budiman, *Semiotika Visual*, (Yogyakarta: Penerbit Buku Baik, 2003), hlm. 5.

sehingga tidak mengherankan apabila kita melihat kecenderungan pendekatan ini untuk mendudukan pengarang atau peseni sebagai “tuhan” atau “dewa”.⁶⁶

Diperlukan intensi sang sutradara untuk memperjelas dan mengetahui maksud dari lambang atau simbol yang dipresentasikan lewat film. selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan analisis lambang atau simbol dan merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi atau interaksi simbolik. Teori interaksi simbolik dengan gagasan yang digunakan sebagai basis bagi ribuan kajian etnografik, sains, seni, agama, wanita, penderita cacat, keluarga, komunikasi, pekerjaan, kehidupan kelas bawah dan marjinal, dan penyimpangan perilaku.⁶⁷

Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol.⁶⁸

Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis semiotika. Film dibangun dari tanda-tanda, semiotika film untuk menentukan hak keberadaannya, sebuah film pada dasarnya melibatkan simbol dan linguistik untuk mengodekan pesan yang sedang disampaikan, benda dan penanda dalam sinematografi memiliki hubungan motivasi dan alasan, petanda sinematografi kurang lebih beralasan dan tidak semena.⁶⁹

Dalam semiotika dikenal juga penafsiran atau Hermenotik yakni, studi

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 8.

⁶⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, hlm. 91-92.

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 68-72.

⁶⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 126-

yang mempelajari tentang interpretasi (tafsir) tindakan dan juga teks, perasaan dan pemaknaan terhadap orang lain.⁷⁰

Perhatian utama dalam analisis semiotik sebagai analisis data kualitatif adalah klasifikasi data dan merupakan bagian integral dari analisis dengan dilakukan pemilahan data kemudian memadukannya kembali.⁷¹ Klasifikasi dalam penelitian ini berkaitan dengan pesan dakwah yang disampaikan dalam film. Pemilahan pesan dilakukan dengan mempertimbangkan cara yang dilakukan oleh sutradara film dalam penyampaiannya. Klasifikasi pertama dengan pemilahan beberapa simbol yang terdapat dalam film, dikategorikan sebagai tanda yang secara sadar dan sengaja dilakukan oleh sutradara untuk berkomunikasi dengan penonton.

Simbol yang terdapat dalam film tersebut berupa benda yang identik dengan masing-masing tokoh dan peneliti berusaha mengaitkannya dengan membangun blok konsep-konsep sesuai dengan teori yang relevan. Selanjutnya pemilahan dilakukan dengan memperhatikan dialog tokoh-tokoh dalam film, karena dialog adalah bahasa dan bahasa sebagai simbol manusia untuk menyatakan sesuatu. Bahasa adalah simbol atau lambang manusia untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari yang disepakati bersama.

Kedua, dengan pendekatan analisis isi (*Content Analysis*) untuk mendukung analisis terhadap dialog-dialog tokohnya yang ada dalam film,

⁷⁰ Andrik Purwasito, *Semiologi Komunikasi*, hlm. 24.

⁷¹ Moleng, hlm 290.

analisis isi film yang difokuskan pada lingustik (bahasa/dialog tokohnya) untuk mengodekan pesan yang disampaikan, yaitu mencari makna dari dialog-dialog para tokohnya yang terdapat dalam film. Salah satu bentuk dari semiotik adalah “analisis konten”, analisis konten adalah teknik penelitian yang digunakan untuk referensi yang replikabel dan valid dari data pada konteksnya.⁷²

Analisis isi komunikasi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang (lingustik). Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi: surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater, film dan sebagainya.⁷³

Analisis konten/isi yang kerangka dasarnya adalah semiotika, berkaitan dengan makna dari tanda atau simbol dan juga bahasa. Gagasan atau ide penting yang ditandakan dapat ditugaskan terutama kepada kategori konseptual, kategori ini mempresentasikan aspek-aspek penting dari teori yang akan diuji dengan membuat kesimpulan dasar dan keteraturan.⁷⁴

Jika dalam suatu penelitian menggunakan semiotik sebagai metode analisis, maka kita secara otomatis menggunakan tiga bentuk analisis yang dilahirkan dari semiotik, yaitu analisis konten yang berkaitan dengan teks,

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 279.

⁷³ Jalaluddin Rakhmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remadja Karya, 1985), hlm. 108.

⁷⁴ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 279.

analisis pembicaraan untuk mempertajam konteks, analisis wacana yang berkaitan dengan permainan bahasa, penggunaan metafor dan alegori.⁷⁵

Seperti halnya hermeneutik, semiotik dapat diperlukan baik sebagai filosofi maupun selaku modus analisis. Semiotik terutama berkaitan dengan makna dari tanda dan simbol serta bahasa. Gagasan penting adalah kata-kata atau tanda dapat ditugaskan terutama kepada kategori konseptual. Kategori ini merepresentasikan aspek-aspek penting dari teori yang akan diuji. Pentingnya ide dan gagasan yang terdapat dalam proses komunikasi untuk mengungkapkan frekuensi pesan yang muncul.

Penelitian ini berusaha mencari dan mempresentasikan gagasan atau ide yang digunakan oleh Garin Nugroho dalam menyampaikan pesan dakwah yang disampaikan melalui simbol dan juga penggunaan bahasa dalam bentuk dialog-dialog tokoh dalam film kemudian pesan-pesan tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan materi dakwah yang relevan.

Adapun prosedur analisa yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap, antara lain:

- 1). Tahap pertama adalah tahap menonton film, mencatat dialog-dialog tokohnya, kemudian dilanjutkan pada tahap pembacaan naskah teks film (keterbacaan) atau biasa disebut skenario (*text-play*) sebagai perbandingan untuk mencari kutipan/nukilan naskah yang memuat pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film. Data keduanya, antara dialog tokoh dan skenario kemudian digabungkan untuk saling

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 278-280.

melengkapi. Karena dalam eksplorasi penokohan terlihat perbedaan antara dialog yang diucapkan dalam film dengan dialog yang ada dalam skenario.

- 2). Tahap kedua yaitu dilakukan pengkodean yang terdiri dari dua bagian. *Pertama*, pengkodean dalam rangka bentuk struktur keterbacaan dialog para tokoh dan simbol-simbol yang ada dalam film. *Kedua*, pengkodean dilakukan bertujuan untuk melihat pesan dakwah dalam kesatuan alur cerita.

Kategori tidak lain adalah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pendapat dan kriteria.⁷⁶ Untuk melihat kategori tersebut peneliti mengambil pesan dakwah berdasarkan isi dialog dari tokoh-tokoh dalam film *Rindu Kami Pada-Mu*. Hal ini ditujukan untuk melihat secara detail dan diharapkan mampu menampilkan pesan dakwah secara substansi.

- 3). Selanjutnya pesan dakwah yang terdapat dalam film sesuai dengan kategorisasi secara substansi dilakukan berdasarkan pengertian standar dari objek penelitian, yakni masalah yang hendak diteliti. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisa dengan cara digolongkan dengan memakai standar pesan dakwah yaitu aqidah, syariah dan akhlak.
- 4). Dari hasil kategorisasi tersebut kemudian dilakukan penjelasan dan pembahasan seperlunya. Data yang masih memerlukan data lain dapat dilakukan dengan mengikuti strategi perluasan tentang informasi,

⁷⁶ *Ibid.* hlm 252.

pengaitan dengan data lain, pengapungan informasi yang baru.⁷⁷

Artinya, data yang masih memerlukan data lain untuk memperjelas pembahasan analisis dapat ditambahkan dengan cara mengaitkannya.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian ini direncanakan mencakup empat bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab. Maka gambaran secara garis besar materi yang dibahas:

Bab *pertama* berisi tentang pendahuluan yang mencakup Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab *kedua* membahas dua sub bab, *Pertama* membahas Gambaran tentang Garin Nugroho di dalamnya mencakup: Riwayat Hidup, Landasan Dakwah, Karya-Karya dan Prestasi. Sub bab *Kedua*, membahas profil film Rindu Kami Pada-Mu yang di dalamnya mencakup: Latar Belakang Pembuatan Film Rindu Kami Pada-Mu, Sumber Cerita, Tema Film, Tokoh dan Penokohan, Alur Cerita (Plot), Sinopsis.

Bab *ketiga* membahas Penyajian dan Analisa Data, di dalamnya mencakup 4 sub bab: *pertama*, Identifikasi Unit Analisa, sub bab *kedua*, Analisis dan Penyajian Pesan Dakwah dalam Film Melalui Dialog Tokoh, sub bab *ketiga*, Analisis dan Penyajian Pesan Dakwah dalam Film Melalui Simbol,

⁷⁷ *Ibid*, hlm. 255-256.

sub bab *keempat*, Metode Penyampaian Pesan Dakwah yang dilakukan oleh Garin Nugroho.

Bab *keempat* berisi Penutup meliputi Kesimpulan dan Saran dari penelitian serta lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian bab-bab sebelumnya serta hasil analisis yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan, bahwa terdapat pesan-pesan dakwah dalam film *Rindu Kami Pada-Mu*. Secara keseluruhan pesan dakwah yang terdapat dalam film *Rindu Kami Pada-Mu* adalah pesan dakwah berupa syariah. Selain syariah pesan dakwah yang termuat dalam film *Rindu Kami Pada-Mu* juga berupa aqidah dan akhlak.

Materi pesan dakwah yang terdapat dalam film *Rindu Kami Pada-Mu* tersebut dipresentasikan melalui dialog tokoh-tokoh dalam film serta simbol-simbol yang identik dengan para tokohnya. Dialog-dialog yang diucapkan oleh para tokoh dalam film memberikan informasi serta terjadi identifikasi psikologis terhadap penonton. Sehingga penonton tidak merasa digurui dengan cara penyampaian pesan yang disampaikan. Sedangkan simbol-simbol yang dipresentasikan dalam film bertujuan membuat penonton berpikir lebih mendalam dengan pemaknaan dan relevansinya dengan hukum-hukum Allah SWT.

Peranan penting Garin Nugroho sebagai sutradara film dalam proses penyampaian pesan dakwah sangat berpengaruh terhadap integritas film *Rindu Kami Pada-Mu*. Adapun metode penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh Garin Nugroho meliputi:

- 1). *Bi al-Hikmah*, Garin Nugroho melakukan dakwah dengan mengangkat tema cerita religius, pengangkatan tema film cerita dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi perfilman saat ini yang lebih menonjolkan nuansa religius sarat mistik. Atas dasar panggilan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi bangsa, baik dimensi sosial, politik, ekonomi, pendidikan dan sebagainya. Dimensi-dimensi tersebut terdapat dalam film *Rindu Kami Pada-Mu* sebagai kritik terhadap pemerintah.
- 2). *Bi al-Mau'izhah al-Hasanah*, Garin Nugroho menyampaikan pesan dakwahnya dengan perkataan yang menyejukkan, bermanfaat, nasehat, peringatan atau memperingatkan hubungan orang lain. Hal ini dipresentasikan melalui dialog tokoh-tokoh dalam film sebagai bagian dari integritas film. Dialog yang menyejukkan dan dapat menimbulkan identifikasi psikologis penontonnya.
- 3). *Bi al-Mujadalah bi al-Lati Hiya Ahsan*, Garin Nugroho menyampaikan pesan dakwah dengan cara dialogis, baik dialogis antar tokoh-tokoh dalam film maupun dialogis dengan penonton atas sejumlah simbol yang dipresentasikan dalam film. Proses mempresentasikan simbol adalah bagian pemikiran yang mendalam tentang arti atau maksud serta relevansinya dengan hukum-hukum Islam. Sehingga dari proses ini terjadi perenungan atau proses dialogis dari penonton tentang simbol yang dipresentasikan oleh sutradara film.

B. Saran

Bertolak dari pengalaman selama penelitian ini dilaksanakan, dengan berbagai kendala yang dihadapi maka terdapat beberapa saran, antara lain:

- 1). Bagi sutradara film, khususnya film *Rindu Kami Pada-Mu* untuk lebih mengintensifkan produksi film yang sejenis (religius) yang lebih muda dipahami dan dinikmati oleh masyarakat Indonesia. Artinya dapat dengan mudah dipahami dengan kadar akal dan pikiran masyarakat yang berpendidikan rendah, tanpa proses kontemplatif.
- 2). Bagi sineas Indonesia untuk lebih dalam melakukan kajian-kajian materi agama yang akan dipresentasikan lewat film, sehingga produksi film dan pesan yang disampaikan tidak terkesan menakut-nakuti penonton dengan karma atau siksa yang diberikan Tuhan kepada hambanya.
- 3). Bagi para da'i yang hendak terjun ke dunia perfilman, supaya lebih giat lagi melakukan kajian materi dakwah, cara penyampaian dalam memformat film-film religius sehingga tidak terkesan berbau klenik.
- 4). Perlu penganalisisan lebih dalam dan intensitas penelitian tentang film-film religius dan apresiasinya.
- 5). Perlunya transformasi nilai-nilai religius dalam film terhadap masyarakat dengan tanpa proses pemaksaan. Sehingga masyarakat tidak merasa digurui atau yang lebih dikenal dengan identifikasi psikologis.
- 6). Perlunya mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk mendapatkan mata kuliah Penulisan Skenario Film Cerita, Filmologi,

Semiotika Komunikasi, Penyutradaraan, Hukum-Hukum Komunikasi, Undang-Undang Pertelevisionan dan Undang-Undang Perfilman.

- 7). Praktikum Dakwah yang lebih berorientasi pada kemampuan (pembuatan film pendek), sehingga mahasiswa tidak berkutat pada teori-teori komunikasi dan mampu bersaing dengan jurusan serupa di universitas lain.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Muis, *Komunikasi Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001.
- A.W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Bumi Aksara, Jakarta, 1986.
- Abu HF, Ramadlan BA, *Duratan Nasihin*, Penerbit Mahkota, Surabaya, 1987.
- Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyairan Islam : mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar Media Cetak, Radio, Televisi, Film dan Media Digital*, Benang Merah Press, Bandung, 2004.
- Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Kanisius, Yogyakarta, 1990.
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Rosda Karya, Bandung, 2004.
- Andy Dermawan, *Ibda Bi Nafsika : Tafsir Baru Keilmuan Dakwah*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 2005.
- _____, dkk, (ed), *Metodologi Ilmu Dakwah: Landasan Epistemology Ilmu Dakwah*, LESFI, Yogyakarta, 2002.
- Andrik Purwasito, *Semiologi Komunikasi*, Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP-UNS, Solo, 2001.
- Aris Budiman, *Semiotika Visual*, Penerbit Buku Baik, Yogyakarta, 2003.
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlhas, Surabaya, 1983.
- Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*, RaSAIL, Semarang, 2005.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, 1989.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1989.

- Fazlur Rahman, *Terjemahan Dari Islam, Karangan Fazlur Rahman*, Penerbit Pustaka, Bandung, 2000.
- Frans Mido, *Cerita Rekaan dan Seluk Beluknya*, Nusa Indah, Flores, 1994.
- Garin Nugroho, *Membaca Film Garin*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 2002.
- H. Rohiman Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1996.
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, c.v. Diponegoro, Bandung, 1991.
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, UI Press, Jakarta, 2001.
- Herman J. Waluyo, *Drama Teori dan Pengajaran*, Hanindita Graha Widia, Yogyakarta, 2003.
- Heru Effendi, *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi produser*, Panduan, Yogyakarta, 2005.
- Ibnu Mas'ud dan Zainal Abidin, *Fiqih Madzhab Syafi'i*, Pustaka Setia, Bandung, 2000.
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003.
- Jalaluddin Rakhmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Remaja Karya, Bandung, 1985.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006.
- M. Agus Nuryatno, *Islam, Teologi Pembebasan dan Kesetaraan Gender*, UII Press, Yogyakarta, 2001.
- M. Tholkah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Lantabora Press, Jakarta, 2003.
- Made Sukada, *Pembina Kritik Sastra Indonesia: Masalah Sistematika Analisis Struktur Fiksi*, Angkasa, Bandung, 1987.

- Mangunhardjana Margija, *Mengenal Film*, Kanisius, Yogyakarta, 1976.
- _____, *Film: Sejarah, Teknik dan Seninya*, Pusat Bagian Publikasi, Yogyakarta, 1974.
- Muhammad Natsir, *Fiqih Da'wah*, Ramadhani, Solo, 1991.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2002.
- Onong Uchyana, *Komunikasi dan Masyarakat Internasional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990.
- Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*, Dunia Pustaka Jaya, Jakarta, 1992.
- Peter Salim. Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, 1991.
- Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola, Surabaya, 1994.
- Putu Arya Tirtawirya, *Apresiasi Puisi dan Prosa*, Nusa Indah, Flores, 1982.
- Rahmat Djoko Pradopo, *Kritik Sastra Indonesia Modern: Telaah dalam Bidang Kritik Teoritik dan Kritik Terapan*, Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1989.
- Saifuddin Zuhri, *Agama Unsur Mutlak dalam Nasion Building*, LPP "Api Islam, Jakarta, 1965.
- Salim Said, *Pantulan Layar Putih*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1991.
- Sayyid Muhammad Nuh, *Strategi Dakwah dan Pendidikan Umat*, Himam Prisma Media, Yogyakarta, 2004.
- Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, Andi Offset, Yogyakarta, 1989.
- Syahminan Zaini, *Kuliah Aqidah Islam*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1990.

- T. May Rudy, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional*, Refika Aditama, Bandung, 2005.
- Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Raja Grafindra Persada, Jakarta, 1995.
- Umar Ismail, *Mengupas Film*, Sinar Harapan, Jakarta, 1983.
- Veronica Kusuma, *Garin Nugroho For Beginners (GN4B): Garin Nugroho dalam Eksotika Sinema Indonesia*, Jendela, Yogyakarta, 2003.
- W. J. S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1988.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Trsito, Bandung, 1982.
- Yusuf Qardhawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, Gema Insani Press, Jakarta, 1996.

ARTIKEL

- Khofifah Indar Parawansa, "Jangan Eksploitasi Mistik dengan Alasan Agama", *Kompas*, Selasa, 27 September 2005.
- Seno Gumira Ajidarma, *Kritik Film Dalam Jurnalistik*, Basis, Yogyakarta, 1992.
- Mahfud Ikhwan, Penuturan Ny. Sukirah Sumardhani, Bibi dan Guru SD Garin Nugroho,. Dalam Buku, *Garin Nugroho For Beginners (GN4B)*.

KATALOG

- Sinopsis Film Rindu Kami Pada-Mu, *Katalog 2000-2006 Film Indonesia*, Diterbitkan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, 2006.

Daftar Interview Guide
Dengan Garin Nugroho

Yayasan Sain Estetika dan Teknologi (SET) Film Wrokshop
Jl. Sinabung No. 4-B Kebayoran Baru Jakarta Selatan

A. Landasan dan latar belakang film Rindu Kami Pada-Mu

1. Apa landasan dakwah anda/saudara?
2. Bagaimana landasan dakwah tersebut diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang multicultural?
3. Menurut anda/saudara, dakwah seperti apakah yang relevan untuk saat ini?
4. Bagaimana dakwah melalui media, terutama film?
5. Apa latar belakang yang mempengaruhi anda/saudara memproduksi film Rindu Kami Pada-Mu?
6. Dari mana anda/saudara dapatkan sumber cerita film Rindu Kami Pada-Mu?
7. Dipersembahkan kepada siapa film Rindu Kami Pada-Mu?

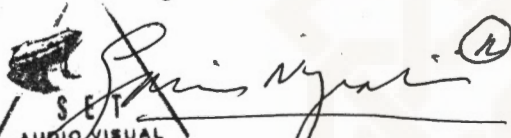
B. Lambang/Symbol dalam film Rindu Kami Pada-Mu

1. Apa makna lambang/symbol telur yang selalu dicuri oleh Bimo?
2. Apa makna lambang/symbol telur berstempel hati yang dibuat oleh Seno?
3. Apa makna lambang/symbol sajadah tua yang selalu dibawa oleh Asih?
4. Apa makna lambang/symbol masjid tanpa kubah yang selalu dilukis oleh Rindu?
5. Apa maksud Rindu mengirimkan surat kepada Lanang melalui burung merpati?
6. Apa maksud dari Bimo yang merebus celana beserta telur pecah yang didudukinya?
7. Apa makna lambang/symbol kunci yang diberikan oleh seorang anak perempuan kepada Pak Bagja?
8. Apa makna lambang/symbol seekor ayam jantan yang diberikan oleh seorang anak laki-laki kepada Pak Bagja?
9. Kenapa seekor ayam jantan harus makan 3x sehari?
10. Apa makna lambang/symbol bunga kaktus berhias kulit telur dan secangkir kopi yang diberikan oleh Bu Imah dan Pak Bagja?
11. Apa maksud dari visualisasi kedatangan kubah masjid dari daerah pantai, melewati lampion-lampion, beberapa candi, gedung-gedung tinggi yang hancur kemudian sampai di sebuah pasar tradisional yang kecil penuh dengan aktivitas para pedagang dan pembeli?
12. Apa maksud dari ritual selamat yang dilakukan warga pasar setelah kedatangan kubah masjid yang diantarkan oleh Lanang?

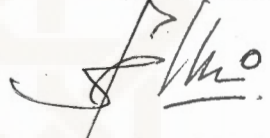
13. Apa maksud dari nasi putih dan sembilan telur berstempel hati yang dibawa Bimo?
14. Apa maksud pemberian sepiring nasi putih dan sebutir telur berstempel hati dari Bu Imah kepada Pak Bagja?
15. Apa maksud bra (BH) yang dipakai oleh Bimo (yang dicurinya dari rumah kos Cantik)?

Jakarta Selatan, 4 Desember 2006

Menyetujui/membenarkan
Yang diwawancarai


Carin Nugroho Riyanto

Pewawancara


Ahmad Toni

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Maret 2007
Yang Menyatakan,

Ahmad Toni
NIM: 02210890



PERMOHONAN MAAF

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan masih banyak kesalahan dan kekurangan. Dan apabila terdapat kutipan pemikiran atau sumber yang belum tercantum dalam penelitian ini, penulis mohon maaf. Tidak ada unsur kesengajaan di dalamnya. Terima kasih.

Yogyakarta, 27 Maret 2007.
Pemohon/Penulis

Ahmad Toni
NIM: 02210890

Motto

Maka... kita harus bersyukur memiliki ribuan orang pencipta ideologi yang memiliki rasa peri-kemanusiaan yang tinggi. Hal ini menjadi kekuatan dan kelemahan kita sebagai bangsa. Dikatakan kekuatan, kalau rasa peri-kemanusiaan itu dapat diterjemahkan dalam usaha-usaha yang lebih luas untuk mewujudkan prinsip peri-kemanusiaan. Kalau tidak, akan menjadi kelemahan yang dapat menggerogoti capaian-capaian yang diraih di masa lampau. Sumpah serapah dan makian-makian atas tidak idiologisnya perjuangan yang dilakukan.

(Abdurrahman Wahid/Gus Dur)

Arus massa terus mengalir, mereka datang tanpa diundang, tanpa disuruh. Datang atas kehendak sendiri.

(Soelami, Mantan Sekjen Gerwani)

Han, memang bukan sesuatu yang baru, jalan setapak ini. memang sudah sering ditempuh, hanya sekarang perjalanan pematokan. (**Kitab Bumi Manusia**).

Han, memang bukan sesuatu yang baru, jalan setapak bagi setiap orang dalam mencari tempat, di tengah-tengah dunia dan masyarakatnya, untuk menjadi diri sendiri, melelahkan dan membosankan untuk diikuti. Lebih membosankan adalah mengamati yang tidak membutuhkan sesuatu jalan, menjangkarkan akar tunggang pada bumi dan tumbuh jadi pohon. (**Kitab Anak Semua Bangsa**).

Untuk yang dilupakan dan yang terlupakan. (**Kitab Jejak Langkah**).

Deposuit Potentes de Sede et Exaltavat Humiles. (**Kitab Rumah Kaca**).

(Pramoedya Ananta Toer, Kandidat Asia paling utama hadiah Nobel).

"Nasionalismeku adalah kemanusiaan". Padahal di dalam "Kemanusiaan" (humanisme) itulah, bukan di luarnya, asimetris ras, gender dan kebudayaan dihasilkan.

(Garin Nugroho, Launching film AIMSS)

Perjuangan adalah mempresentasikan sesuatu yang dianggap tabu dan melawan kebiasaan (budaya) yang mengakar. Seperti tajamnya mata pena, menyayat setiap guratan kemunafikkan dan ketertindasan, meniriskannya dengan keindahan nan puitis, menggelorakan suara dengan lantang serta memberangus titik-titik ketidakadilan.

(Penulis, Bulan Bertopeng Jingga)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ♪. Lillie dan Bapakku (ar-Razi) tercinta.
- ♪. Kang Juwahir-Yatun, Aan, Oedin, Iful, Khuma.
- ♪. Adikku St. Komariyah.
- ♪. Dhian (FK UGM) tersayang.
- ♪. Garin Nugroho dan keluarga.
- ♪. Keluarga besar SET Film Wrokshop (Rina, Siska, Kiki yang telah membantu pengumpulan data-data).
- ♪. Keluarga besar PP Al-Jauhariyah (Ang Dedy, Ang Yayah dan semua).
- ♪. Keluarga besar PP Darul Hikam – MDA Raudlatul Huda.
- ♪. Teman-teman KAPMI D.I. Yogyakarta.
- ♪. Teman-teman teater Kerikil Yogyakarta.
- ♪. Teman-teman Permai Ayu Jakarta (Muadz dan semuanya).
- ♪. Teman-teman LPM ITC (Ind. Technician Club).
- ♪. Jangkrik Production Film Wrokshop.
- ♪. Sahabat-sahabati KPI/B 2002.
- ♪. Crew LPM Rhetor.
- ♪. Komunitas Pencinta Sastra Yogyakarta.
- ♪. Komunitas Film Kompetitif Yogyakarta.
- ♪. Komunitas Seni dan Budaya 76-88.
- ♪. Kapmakayo. Dan semua, bagi yang tidak disebutkan jangan marah.



BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor: UIN/2/Kajur/kv/ks/v/2006

Ketua jurusan **KPI** Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

Menerangkan :

N a m a : **AHMAD TONI**
N I M : **02210890**
Semester : **VIII**
Jurusan : **KPI**
Judul Skripsi : **PENYAMPATAN PESAN DAKWAH MELALUI FILM KINBU KAMI PADAMI KARYA GARIN NUGROHO**

Bahwa proposal penelitian mahasiswa tersebut telah diseminarkan pada tanggal
17 APRIL 2006 dan telah diperbaiki serta telah siap untuk dilakukan penelitian.

Demikian agar menjadi maklum.

Ketua Sidang

Drs. MOH SAHLAN M.SI
NIP. 150260462

Pembimbing

Dra. EVI SEPTIANI M.SI
NIP. 150252261

Mengetahui

a.n. Dekan

Ketua Jurusan **KPI**.....



Drs. MOH SAHLAN M.SI
NIP. 150260462



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

Nomor : UIN/2/PD.I/TL.01/850/2006
Tempat :
Tanggal : Permohonan izin penelitian.

Yogyakarta, 3 Mei 2006
Kepada Yth.,
Gubernur Propinsi DIY
C.q. Kepala Bakeslinmas Prop. DIY
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Untuk bahan penulisan skripsi/thesis, dengan hormat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta :

Nama : AHMAD TONI
No, Induk : 02210890
Semester : VIII
Jurusan : KPI
Alamat : Jl. Ahmad Dahlan No. 76 Kauman GM/1 Yogyakarta
Judul Skripsi : Penyampaian Pesan Dakwah Melalui Film "Rindu Kami Padamu" Karya Garin Nugroho
Metode Penelitian : Deskriptif, Kualitatif.
Waktu : 20 Mei 2006 s.d. Selesai

Untuk bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Atas izin yang diberikan kami mengucapkan banyak terima kasih.

W a s s a l a m

a n. Dekan

Pembantu Dekan I

Drs. H.M. Kholili, M.Si. *u*
NIP. 150222294 *u*

Embusan:

Dekan Fakultas Dakwah;
Walikota Jakarta Selatan C.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Jaksel;
Pimpinan Yayasan Sain Estetika dan teknologi Film Workshop di Jakarta;
Ahmad Toni;
Pertinggal.



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

Nomor : 070/2522
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 08 Mei 2006

Kepada Yth.

Gubernur, DKI - Jakarta
Cq. Ka. Bakesbang

di

JAKARTA

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan, F-Dakwah UIN Suka - Yk

Nomor : UIN/2/PD.I/TL.01/850/2006

Tanggal : 03 Mei 2006

Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statemen/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : **AHMAD TONI**

No. Mhs. : 02210890

Alamat Instansi : Ji. Marsda Adisucipto - Yogyakarta

Tugas Penelitian : PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH MELALUI FILM "RINDU KAMI PADAMU" KARYA GARIN NUGROHO

Waktu : 08-05-2006 s/d 08-08-2006

Lokasi : DKI - JAKARTA

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Demikian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Ub. Kepala Bidang Pengendalian

Salinan Kepada Yth.

Gubernur DIY (sebagai laporan);

Dekan, F-Dakwah UIN Suka - Yogyakarta;

Yang bersangkutan;

Pertinggal.



Ir. H. NANANG SUWANDI, MMA
NIP. 490 022 448



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Jalan Medan Merdeka Selatan No. 8-9
JAKARTA

Kode Pos : 10110

SURAT KETERANGAN
Nomor : 106/SM/Adwil/V/2006

Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta menerangkan bahwa :

N a m a : AHMAD TONI

Pekerjaan : Mahasiswa

NPM : 02210890

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

berdasarkan surat rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa Provinsi DKI Jakarta tanggal 12 Mei 2006 Nomor 141/-1.582 hal izin Penelitian Mahasiswa, akan melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul "Penyampaian Pesan Dakwah Melalui Film *Rindu Kami Pada-Mu* Karya Garin Nugroho" mulai tanggal 15 Mei s.d. 15 Juli 2006.

Dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan tugasnya harus memberitahukan terlebih dahulu kepada Walikota/Bupati Kabupaten Administrasi, Camat serta Lurah yang bersangkutan atau Instansi/Lembaga/Badan dan RW/RT setempat.
2. Pemegang izin tersebut diwajibkan menyampaikan laporan hasil pelaksanaan Survei, Angket dan/atau Pol Pendapat Masyarakat dimaksud kepada Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta c.q. Badan Kesatuan Bangsa Provinsi DKI Jakarta dengan tembusan Biro Administrasi Wilayah Setda Provinsi DKI Jakarta selambat-lambatnya tanggal 15 Agustus 2006.

Jakarta, 15 Mei 2006

a.n. GUBERNUR PROVINSI DAERAH KHUSUS
IBUKOTA JAKARTA
SEKRETARIS DAERAH
u.b.

KEPALA BIRO ADMINISTRASI WILAYAH,



Drs. H. ALIUS SALIM UTUD, M.Si
NIP. 19510058813

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Provinsi DKI Jakarta
2. Para Walikota/Bupati Provinsi DKI Jakarta
3. Bupati Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta
4. Para Camat Provinsi DKI Jakarta
5. Para Lurah Provinsi DKI Jakarta
6. Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
KOTAMADYA JAKARTA SELATAN

Jalan Trunojoyo No. 1
JAKARTA

No. 019692

SURAT KETERANGAN

No. : 607 / -851.

Walikotamadya Jakarta Selatan menerangkan bahwa sesuai permohonan dari Ka/Kesbang Prov. DKI Jakarta serta rekomendasi Kesbang Kodya Jakarta Selatan No.138/1.862.32 tanggal 15 Mei 2006.

Nama : AHMAD ONI

Tempat/Tanggal Lahir : -

Alamat : Jl/Ahmat Dahlan Yogyakarta.

Rekan/Mahasiswa* dari : Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

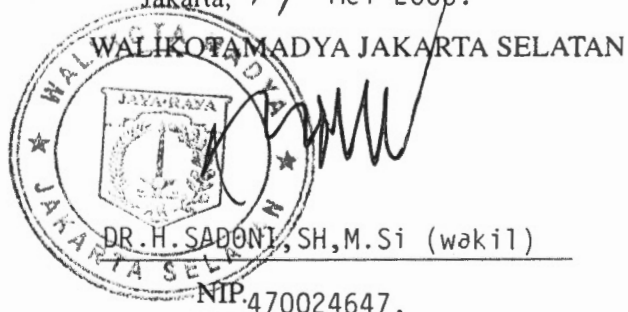
No. Induk Rekan/Mahasiswa * : 02210890

mulai tanggal bulan Mei s/d juli 2006 akan mengadakan penelitian dan wawancara dengan tema " Penyampaian Pesan dakwah Melalui Flim Rindu Kami Padamu Karya - Garin Nugraha " lokasi di Kecamatan Kebayoran baru Jakarta Selatan.

dengan ketentuan :

1. Para Camat, Lurah, Instansi/Lembaga/Badan, RT dan RW setempat agar memberikan bantuan yang diperlukan.
2. Apabila menyangkut data-data kewilayahan, agar memberitahukan terlebih dahulu kepada Camat dan Lurah yang bersangkutan.
3. Setelah menyelesaikan kegiatan tersebut agar menyampaikan laporan tertulis mengenai hasil pelaksanaan pengumpulan data/observasi/praktek kerja nyata dimaksud, kepada Walikotamadya Jakarta Selatan

Jakarta, 17 Mei 2006.



Catatan :

- Coret salah satu.



PEMERINTAH KOTAMADYA JAKARTA SELATAN

BADAN KESATUAN BANGSA

Jl. Trunojoyo, No. 1 Kebayoran Baru Telp. : 7200325, 7230486 Pcs. 7119, Fax. 7200325

JAKARTA

NOTA DINAS
No. 133 / 1.862.32

Yang terhormat : Kepala Bagian Adwil Kotamadya Jakarta Selatan
D a r i : Kaban Kesbang Kotamadya Jakarta Selatan
Perihal : Penelitian / Pengumpulan Data / Survey / Observasi

Sehubungan dengan Surat Keterangan dari Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Sekretaris Daerah Nomor. 106/SM/Adwil/V/2006 tanggal 15 Mei 2006 dan Surat dari Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah Nomor : UIN/2/PD.I/TL.01/850/2006 tanggal 3 Mei 2006 perihal Permohonan Izin Penelitian atas;

Nama : AHMAD TONI
Pekerjaan : Mahasiswa
No. Induk : 02210890
Fakultas/Bidang : Fakultas Dakwah
Jurusan : KPI
Alamat : Jl Ahmad Dahlan Yogyakarta
Tujuan : Penelitian dan Wawancara dengan tema "*PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH MELALUI FILM RINDU KAMI PADAMU KARYA GARIN NUGRAHA*" kepada Bapak Garin Nugraha.
Lamanya : 15 Mei 2006 s.d 15 Juli 2006
Lokasi : Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan.

Setelah diteliti seperlunya surat permohonan dan berkas lampiran yang diajukan, maka kami tidak berkeberatan dilakukan pengumpulan data dimaksud, sepanjang dipenuhinya ketentuan dan persyaratan sebagai berikut ;

1. Setelah selesai melakukan pengumpulan data segera melaporkan hasilnya kepada Walikotaamadya Jakarta Selatan c.q Badan Kesatuan Bangsa Kotamadya Jakarta Selatan ;
2. Bila sampai dilokasi pengumpulan data terlebih dahulu melapor kepada Aparat Pemerintah setempat;
3. Mematuhi segala peraturan yang berlaku di daerah setempat;
4. Tidak dibenarkan melakukan pengumpulan data yang tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud.

Demikian disampaikan untuk menjadi bahan lebih lanjut.

Jakarta, 15 Mei 2006
A.N. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
KOTAMADYA JAKARTA SELATAN
Kasie PD & HAM
Drs. JAMES MARPAUNG
NIP. 470059229

Tembusan :

1. Yth. Walikotaamadya Jakarta Selatan;
2. Yth. Asisten Tata Praja.

CURRICULUM VITAE

Nama : Ahmad Toni

Nama panggilan : Kahayang (Kayang)

Tempat tanggal lahir : Indramayu, 06 Juli 1978 (karena kesalahan Akta Kelahiran) seharusnya 06 Juni 1982.

Jenis kelamin : Laki-laki (anak kedua dari tiga bersaudara)

Agama : Islam

Alamat Yogyakarta : Jl. Ahamad Dahlan No.76 Kauman GM/I kota Yogyakarta 55122

HP : +6281328886272/+6281328333307

E-mail : Thonyanthonov6272@yahoo.co.id

Orang tua

Bapak : Ar-Razi

Ibu : Lilie Taeri

Alamat : Gang Nyi Salamah No. 2 TW 01/01 Margunah Dukuhtjati Krangkeng Indramayu 45284

Pendidikan Formal

1. SDNI Dukuhtjati Krangkeng Indramayu Jawa Barat
2. SMPN I Krangkeng Indramayu Jawa Barat
3. MA Basuraga Balerate Palimanan Cirebon Jawa Barat

Pendidikan Non Formal

MDA Raudlotul Huda Dukuhjati Krangkeng Indramayu Jawa Barat

MDA Ponpes Al Jauhariyah Balerante Palimanan Cirebon Jawa Barat

Pengalaman Organisasi

Tahun	Organisasi/Lembaga	Jabatan
2002-2003	KAPMI (Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu) D. I. Yogyakarta	Devisi Pembasisan/ pengkaderan
2003-2004	KAPMI (Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu) D. I. Yogyakarta	Devisi Pembasisan/ Pengkaderan
2002-2004	KAPMAKAYO (Keluarga Palajar dan Mahasiswa Kawedanan Karangampel Yogyakarta	Humas
2002-2003	Persatuan Mahasiswa Riau UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Anggota
2004-2005	KAPMI (Keluarga Palajar dan Mahasiswa Indramayu) D. I. Yogyakarta	Wakil Sekretaris Bidang Kesekretariatan
2003-2005	Teater Kerikil Yogyakarta	Anggota dan aktor
2003-2004	Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) RHETOR UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Devisi Pengembangan Sumber Daya Manusia
2003-2007	Lembaga Penelitian Mahasiswa (LPM) ITC (Indramayu Technician Club) D. I. Yogyakarta	Bendahara dan Humas
2003-2004	Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Anggota
2003-2006	Forum Mahasiswa Pencinta Sastra Indonesia	Anggota
2003-2006	Forum Film Kompetitif Yogyakarta	Anggota
2003-2007	Komunitas 76-88 (Seni dan Budaya)	Anggota

PRESTASI

1. Pemenang Naskah Pilihan Lomba Penulisan Skenario Film Cerita Tahun 2006 yang diselenggarakan oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia. Dengan judul skenario "Bulan Bertopeng Jingga".
2. Peserta festival internasional untuk film pendek (short film) yang diselenggarakan oleh Microsoft di Korea.
3. Sutradara film pendek "Dunia Dalam Sebuah Buku" 2007
4. Peserta seminar dan workshop SCTV GOES TO CAMPUS 2004

Yogyakarta, 27 Maret 2007

(Ahmad Toni)



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

No. : UIN.02/LPM/PP.06/396/2005

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : AHMAD TONI
Tempat dan Tanggal Lahir : Indramayu, 6 Juni 1978
Fakultas : Dakwah
Nomor Induk Mahasiswa : 02210890

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2004/2005 (Angkatan ke 55) di :

Lokasi/Desa : Temonkulon 2
Kecamatan : Temon
Kabupaten : Kulonprogo
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 9 Juli s.d. 6 September 2005 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 91,77 (A).
Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 30 September 2005

Ketua,

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626

Sertifikat

Nomor : 6/Prakda.KPI/I/2006

PANITIA PELAKSANA PRAKTIKUM DAKWAH ANGKATAN KE-19
FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2005/2006



Panitia Pelaksana Praktikum Dakwah Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : AHMAD TONI
Nomor Induk Mahasiswa : 02210890
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

telah melaksanakan PRAKTIKUM DAKWAH Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke-19 Semester Gasal Tahun Akademik 2005/2006 di KOTAPERAK FM dan dinyatakan LULUS, dengan nilai "**B+**".

Demikian Sertifikat ini diberikan dengan harapan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Januari 2006

PANITIA PELAKSANA
PRAKTIKUM DAKWAH
KETUA,

SAPTONO, S.Ag., MA
NIP. 150291021

DEPARTEMEN
KEMENTERIAN
MENGETAHUI
KETUA JURUSAN KPI
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Drs. MOKHSAHLAN, M.Si
NIP. 150260462



MENTERI KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
REPUBLIK INDONESIA

PIAGAM PENGHARGAAN

Diberikan Kepada :

Ahmad Toni

Judul Skenario :

Bulan Bertopeng Jingga

Sebagai

Pemenang Naskah Pilihan
Lomba Penulisan Skenario Film Cerita Tahun 2006

Yang diselenggarakan oleh
Departemen Kebudayaan dan Pariwisata

20 Desember 2006



Jero Wacik
IR. JERO WACIK, SE

Gelaran Bintang SCTV di 13 Kota

**SCTV
GOES**

To Campus

Sertifikat

PT. SURYA CITRA TELEVISI

Menetapkan

AHMAD TONI

Sebagai

PESERTA SEMINAR DAN WORKSHOP

SCTV GOES TO CAMPUS 2004

KARNI ILYAS
(Direktur News & Corporate Affairs)



Semarang

Bandung

Medan

Padang

Palembang

Malang

Surabaya

Yogyakarta

Makassar

Jakarta

Samarinda

Manado

Denpasar

SERTIFIKAT

Memberikan Penghargaan Kepada :

Ahmad Toni

Sebagai

Peserta Praktek

*Yang Telah Menjalankan Kegiatan Praktek Siaran
Di Radio PTDI Kota Perak Yogyakarta*

Yogyakarta, 21 November 2005

Kepala Bagian Siaran



Sugiharto



**FAKULTAS DAKWAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

memberikan

SERTIFIKAT



AHMAD TONI

kepada

sebagai peserta dalam Training on TV Programme Production dengan spesifikasi PRESENTER yang diselenggarakan di SKTV dari tanggal 15 Desember s/d 23 Desember 2003.

Dekan Fakultas Dakwah

Drs. H. Sukriyanto, M.Hum

NIP 150088689

